SEJARAH PERAN NYAI AQIDAH USYMUNI SEBAGAI DA'I DAN PEMIMPIN PONDOK PESANTREN AQIDAH USYMUNI TERATE PANDIAN SUMENEP (1985-2019)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Program Strata Satu (S1)

Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Oleh :

Inast Mardatina Layyinah

NIM : A02216018

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Inast Mardatina Layyinah

NIM : A02216018

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Sejarah Peran Nyai Aqidah Usymuni Sebagai Da'i dan Pemimpin Pondok Pesantren Aqidah Usymuni Terate Pandian Sumenep" ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian atau buah tangan saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang sudah dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari penelitian ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya , 13 Februari 2020

Saya yang menyatakan

Inast Mardatina Layyinah

NIM. A02216018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 24 Februari 2020

Oleh

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Abd. A'la, M.Ag.

NIP. 195709051988031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi a.n. Inast Mardatina Layyinah (A02216018) telah diuji dan dinyatakan lulus pada tanggal

12 Maret 2020

Ketua / Penguji I

H. Nurivadin, M. Fil.I
NIP. 197501202009121002

Penguji II

Dr. Wasid, M. Fil.I
NIP. 200596

Penguji III

Dwi Susanto, S. Hum, MA.
NIP. 197712212005011003

Sekertaris / Penguji IV

Moh. Atikurrahman, MA.
NIP. 198510072019031002

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

Dr. H. [illegible] Aditoni, M. Ag
NIP. [illegible]0021992031001

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Inast Mardatina Layyinah
NIM : A02216018
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : inastmardatina31@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
" Sejarah Peran Nyai Aqidah Usymuni Sebagai Da'i dan Pemimpin Pondok Pesantren Aqidah Usymuni Terate Pandian Sumenep (1985 - 2019) ".

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Maret 2020

Penulis

(Inast Mardatina Layyinah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Sejarah Peran Nyai Aqidah Usymuni Sebagai Da'i dan Pemimpin Pondok Pesantren Aqidah Usymuni Terate Pandian Sumenep". Adapun fokus penelitian yang dibahas dalam skripsi ini adalah: Bagaimana sosok Nyai Aqidah Usymuni dan bagaimana Sejarah Peran Kepemimpinan dan Dakwah Nyai Aqidah Usymuni.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian sejarah yaitu: *Heuristik* (pengumpulansumber), *Verifikasi* (kritiksumber), *Interpretasi* (penafsiransumber), dan *Historiografi* (penulisansejarah). Pendekatan dan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis yang bertujuan untuk mendeskripsikan apasaja yang terjadi di masa lampau. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori peranan dari bukunya Soerjono Soekamto serta teori khrismatik oleh Max Weber dan Ibnu Khaldun.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa Nyai Aqidah Usymuni merupakan sosok perempuan yang mendirikan dan mengasuh Pondok Pesantren Aqidah Usymuni yang didirikan pada tanggal 07 Juni 1985. Ia lahir di desa Pandian Kabupaten Sumenep pada tahun 1938. Peran yang dilakukan Nyai Aqidah Usymuni sebagai Da'i dan pemimpin pondok mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan zaman dan situasi kondisi yang melingkupinya, untuk itu ia menggunakan strategi dakwah dan kepemimpinan yang sesuai dengan tuntunan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACK

The title of this is “History of Nyai Aqidah Usymuni’s role as an Islamic proselytizer and a leader in Islamic boarding house of Aqidah Usymuni Terate Pandian Sumenep”. Hence, the focus of research problems in tgis thesis are : Who is Nyai Aqidah Usymuni and how the history of her role in leadership and religious proselytizing.

Methodology that used in this research is historical research they are : Heuristics (collection of resources), Verification (source critique), Interpretation (interpretation of resources), Historiography (historical writing). Approach and theoretical framework used in the study is historical approach which have aim to describe what were happen in the past. Theory that used in this research is theory of characteristic based on Soerjono Soekamto and using also charismatic theory by Max Weber and Ibnu Khaldun.

Based on the result of research conducted, the shows that of this research is Nyai Aqidah Usymuni is a woman who has built and managed Islamic boarding house of Aqidah Usymuni which is built on June, 7th 1985. She was born at Pandian village in Sumenep residence on 1938. The role of Nyai Aqidah Usyumuni as an Islamic proselytizer and leader of an Islamic boarding house is getting increase along with the development of era and situation which encompass with, so she uses proselytizing and leadership strategy which is suitable with the exist guidance.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

COVER ..... **i**

PERNYATAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

MOTTO ..... **vii**

ABSTRAK ..... **viii**

ABSTRACK ..... **ix**

KATA PENGANTAR ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

DAFTAR TABEL ..... **xvi**

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Kegunaan Penelitian 6

E. Pendekatan dan Kerangka Teori 7

F. Penelitian Terdahulu 10

G. Metode Penelitian 13

H. Sistematika Penulisan 17

BAB II : DAKWAH KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PESANTREN DALAM PERSPEKTIF SEJARAH

A. Dakwah..... 18

B. Kepemimpinan 20

C. Peran Perempuan..... 25

D. Sejarah Dakwah dan Kepemimpinan Perempuan di Pesantren

1. Sejarah Dakwah dan Kepemimpinan perempuan di pesantren 27

2. Sejarah Peran Perempuan..... 29

BAB III : SEJARAH PONDOK PESANTREN AQIDAH USYMUNI TERATE PANDIAN SUMENEP DAN BIOGRAFI NYAI AQIDAH USYMUNI

A. Sejarah Pondok Pesantren Aqidah Usymuni

1. Sejarah Beridirinya Pondok Pesantren Aqidah Usymuni 31

2. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Aqidah Usymuni 35

3. Kegiatan Pondok Pesantren Aqidah Usymuni 37

B. Sejarah Hidup Nyai Aqidah Usymuni

1. Biografi Nyai Aqidah Usymuni..... 40

2. Latar Belakang Pendidikan Nyai Aqidah Usymuni..... 43

3. Karier Nyai Aqidah Usymuni..... 44

BAB IV : SEJARAH KEPEMIMPINAN DAN DAKWAH NYAI AQIDAH USYMUNI DARI 1985-2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Sejarah Peran Kepemimpinan Nyai Aqidah Usymuni

1. Peran Nyai Aqidah Usymuni dalam Pengembangan Manajemen Pesantren 46
2. Peran Nyai Aqidah dalam Pengembangan Program Pendidikan 50
3. Peran Nyai Aqidah Usymuni dalam Pengembangan Dakwah 55

B. Dakwah Nyai Aqidah Usymuni dari Masa ke Masa

1. Strategi Dakwah Nyai Aqidah Usymuni 63
2. Pola Kepemimpinan Dakwah yang di Kembangkan Nyai Aqidah Usymuni 65
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam Strategi Dakwah dan Pola Kepemimpinan Nyai Aqidah Usymuni
   a. Faktor Pendukung Strategi Dakwah dan Pola Kepemimpinan Nyai Aqidah Usymuni 67
   b. Faktor Penghambat Strategi Dakwah dan Pola Kepemimpinan Nyai Aqidah Usymuni 72

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 76

B. Saran 78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tentang Kegiatan Formal Pondok Pesantren Aqidah Usymuni 38

Tabel 4.1 Kitab yang di pelajari di Pondok Pesantren Aqidah Usymuni Terate Pandian Sumenep 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai lembaga sosial keagamaan keberadaan pondok pesantren tidak dapat dapat dilepaskan dari kehidupan umat Islam di Indonesia. Dengan demikian pula pondok pesantren tidak bisa dilepaskan dari sejarah Islam di Indonesia bahkan sejarah pondok pesantren menjadi salah satu intrinsik dari sejarah pertumbuhan masyarakat Indonesia yang sampai saat ini terdiri dari masyarakat Islam. Lembaga pendidikan Islam ini dianggap institusi tertua dan arena itu sudah dikenal sejak awal masuk ke Indonesia. Sejarah pondok pesantren termasuk bagian dari sejarah yang tidak terpisahkan dari sejarah pertumbuhan masyarakat Indonesia,[1] ini di anggap institusi tertua dan arena itu sudah dikenal semenjak awal masuk ke Indonesia.

Dari saat ke saat pondok pesantren berperan besar dalam pengembangan Islam dan bahkan keberadaan Indonesia. Dalam sejarah perjuangan mengusir penjajah di Indonesia, peran pondok pesantren tidak sedikit.[2] Demikian juga pada masa awal kemerdekaan seperti fatwa resolusi jihad pada oktober 1948 yang menjadi dasar bagi bangsa untuk melawan penjajah yang ingin menguasai Indonesia. Berdasarkan revolusi jihad inilah kemudian terjadi pertempuran 10 November di Surabaya yang kemudian dikenal dengan hari pahlawan.

---

[1]Drs. Marwan Saridjo, dkk, *Sejarah Pondok Pesantren Di Indonesia* (Jakarta : Dharma Bhakti, 1982), 7

[2]Ibid, 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut M. Arifin, pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang muncul dengan disepakati oleh masyarakat, dengan menggunakan sistem asrama di mana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang berada di bawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang kyai yang menggunakan ciri khas yang bersifat kharismatik dan berdiri sendiri dalam semua hal.[3] Pesantren menjadikan suatu tempat untuk santri yang telah disediakan oleh kyai, santri mendapatkan pelajaran agama Islam, dijadikan tempat berkumpul serta tempat tinggal santri. Setiap pondok memiliki ciri khas tersendiri sebab perbedaan selera dan keadaan sosial budaya maupun sosial geografis yang mengelilinginya.[4]

Peran pesantren terus berkembang sampai era modern hingga saat ini. Keberadaan pesantren dan perkembangannya tidak bisa dilepaskan dari pengasuh pondok pesantren. Pada umumnya pengasuh pondok pesantren adalah kyai ulama laki-laki. Namun, di Pondok Pesantren Aqidah Usymuni Pandian Sumenep yang akan diteliti ini tokoh utamanya adalah perempuan.

Bagi sebgaian kalangan pemimpin perempuan masih diperdebatkan, ada yang memperbolehkan. Di Madura khususnya di kabupaten Sumenep, pemimpin perempuan erat kaitannya dengan sistem

[3] Mujamil Qamar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga,tt), 2.
[4] Ibid, 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekerabatan dan budaya yang berlaku di masyarakat.[5] Perempuan di masyarakat Madura dihargai tinggi, di mana perempuan selalu dihubungkan dengan harga diri. Keterkaitan dari harga ini menjadikan perempuan dalam pandangan masyarakat Madura harus dilindungi oleh laki-laki. Laki-laki harus menunjukkan kemampuan dalam menjaga dan membela kehormatan perempuan dalam keluarganya. Pandangan semacam itu menjadikan perempuan di Madura pada masa-masa awal agak sulit mengembangkan diri mereka terutama menjadi pemimpin.

Penelitian ini menjadi menarik lagi karena masyarakat Madura selain memegang kuat tradisi dan budaya, juga dikenal sebagai agamis dan teguh dalam memegang tradisi agama. Semua aktivitas dilakukan dan disandarkan kepada nilai agama dan tradisi budaya. Orang Madura menjadikan agama sebagai landasan yang kuat dalam aktivitas sosial, politik, ekonomi dan seni.[6] Pada saat yang sama orang Madura berupaya mengakiatkan nilai-nilai agama dengan budaya lokal setempat.

Pandangan semacam itu menjadikan kedudukan perempuan di Madura – batas tertentu- menempati posisi di nomer dua setelah laki-laki. Demikian pula dalam kepemimpinan di pesantren yang dipimpin oleh laki-laki, posisi orang perempuan di pesantren sebagai pendamping kyai. Ketika kondisi tidak ada pewaris laki-laki untuk melanjutkan kepemimpinan di pesantren kemungkinan pesantren tidak akan lanjut.

---

[5] Latief Wiyata, *Corak Konflik Kekerasan dan Harga Diri Orang Madura* (Yogyakarta : LKis,2006), 55.

[6] Abdul A'la, *Membaca Keberagaman Masyarakat Madura" dalam Rozaki , Menabur Kharisma Menuai Kuasa* (Yogyakarta: Pustaka Marwa,2004), ii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alhasil penerus pemimpin pesantren dilanjutkan oleh anak lelaki, menantu lelaki, dan saudara lelaki.[7]

Seorang perempuan nyaris tidak pernah didaulat untuk melanjutkan kepemimpinan pondok pesantren kecuali menjadi istri kyai. Pada umumnya istri kyai yang disebut nyai yang memiliki keahlian dan kemampuannya dibidang agama dan dakwah, biasanya hanya melakukannya pada putri dengan demikian seorang nyai hanya diharapkan dapat melakukan perubahan khususnya pada santri putri.[8]

Namun pandangan semacam itu dari saat kesaat mengalami perubahan perempuan di pesantren sudah mulai mengembangkan kepemimpinan dan bahkan dakwah setara dengan kaum laki-laki, salah satu contohnya adalah Sejarah Peran Nyai Aqidah Usymuni sebagai Da'i dan Pemimpin Pondok Pesantren Aqidah Usymuni Terate Pandian Sumenep.

Pondok Pesantren Aqidah Usymuni[9] menggambarkan salah satu pondok pesantren di Sumenep yang di pimpin oleh perempuan. Pemimpin perempuan di Pondok Pesantren Aqidah Usymuni Terate Pandian Sumenep, yakni Nyai Aqidah Usymuni, beliau dibantu oleh putrinya Nyai Dewi Khalifah yang keduanya aktif memimpin dan mengelola Pondok Pesantren Aqidah Usymuni. Menariknya, santri di pondok pesantren ini terdiri dari laki-laki dan perempuan. Selain sebagai pemimpin Pondok

[7] Qomar, *Pesantren Dari Transformasi*…, 43.
[8] Faiqah, *Nyai Sebagai Agen Perubahan* (Tesis: Universitas Indonesia, 1998), 10.
[9] Profil Pondok Pesantren Aqidah Usymuni Terate Pandian Sumenep, 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren, Nyai Aqidah Usymuni juga sebagai Da'i di berbagai tempat, baik di Sumenep maupun diluar kota.

Peran nyai sebagai pemimpin pondok pesantren memiliki otonom untuk mengajarkan agama Islam kepada santri dan masyarakat sekitar, sehingga beliau dipatuhi dan dikagumi di dalam pesantren maupun di luar pondok pesantren. Nyai Aqidah Usymuni sosok perempuan yang menjadi tokoh pengubah masyarakat terutama di pondok pesantren. Peran yang digunakan oleh Nyai Aqidah Usmuyuni adalah sebagai perantara.

Nama Pondok Aqidah Usymuni sekaligus nama pendiri dan pengasuh pondok. Pondok Pesantren Aqidah Usymuni Terate pandian Sumenep berdiri pada tanggal 07 Juni 1985. Penanggung jawab kegiatan di Pondok Pesantren Aqidah Usymuni ditanggung oleh Nyai Aqidah Usymuni selaku pengasuh dan pemimpin pondok pesantren. Nyai Aqaidah Usymuni lahir dari kalangan keluarga kyai dan dibesarkan dilingkungan Ulama yang terkenal, ayahnya bernama KH. Usymuni dan kakeknya KH. Zainal Arifin. Untuk memperjuangkan dan menegakkan keadilan gender dilakukan dengan cara memerankan diri baik dari lembaga pendidikan yang ada di pesantren maupun kegiatan sosial agama yang ada di masyarakat.

Kepemimpinan perempuan di pondok pesantren memiliki latar belakang secara khusus, ada beberapa kondisi perempuan yang menempatkan perempuan menjadi pemimpin di pondok pesantren. Sebuah kharisma dan kemampuan dalam memimpin serta pengalaman yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimilikinya, baik dari segi manajeral maupun kebijakan yang dihasilkan. Selain itu juga, ada dukungan dari keluarga maupun masyarakat sekitar sehingga mengakibatkan munculnya sebuah pola kepemimpinan seorang perempuan di pondok pesantren.

Dengan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang **"Sejarah Peran Nyai Aqidah Usymuni Sebagai Da'i dan Pemimpin Pondok Pesantren Aqidah Usymuni Terate Pandian Sumenep".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan diangkat dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Siapakah Sosok Nyai Aqidah Usymuni?
2. Bagaimana Sejarah Peran Kepemimpinan dan Dakwah Nyai Aqidah Usymuni?

C. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui bagaimana biografi Nyai Aqidah Usymuni
2. Untuk mengetahui bagaimana Peran Kepemimpinan dan Dakwah Nyai Aqidah Usymuni .

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian mengenai "Sejarah Peran Nyai Aqidah Usymuni sebagai Da'i dan Pemimpin Pondok Pesantren Aqidah Usymuni Terate Pandian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumenep" penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara praktis atau teoritis, yaitu:

1. Praktis
    a. Memberikan pemahaman dan informasi kepada masyarakat pada umumnya para akademis serta sebagai porsi Sejarah Peradaban Islam. Khususnya mengenai Sejarah Peran Nyai Aqidah Usymuni sebagai Da'i dan Pemimpin Pondok Pesantren Aqidah Usymuni Terate Pandian Sumenep.
    b. Dapat membangun pemikiran para pendidik yang berbeda di pesantren dimana dalam kedudukannya mempunyai akses yang sangat luas melalui proses belajar mengajar untuk menciptakan keadilan dan kesetaraan gender semakin lebih terbuka.
2. Teoritis
    a. Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang Sejarah Peran Nyai Aqidah Usymuni sebagai Da'i dan Pemimpin Pondok Pesantren Aqidah Usymuni Terate Pandian Sumenep.
    b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangasih, tambahan wawasan, kontribusi dan menjadi salah satu referensi bagi peneliti berikutnya khususnya dalam bidang Peran Perempuan sebagai Da'i dan Pemimpin pondok pesantren.

E. Pendekatan dan Landasan Teori

Dalam melakukan penelitian tentang Sejarah Peran Nyai Aqidah Usymuni sebagai Da'i dan Pemimpin Pondok Pesantren Aqidah Usymuni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terate Pandian Sumenep, penulis menggunakan pendekatan historis (kualitatif). Menurut Ibnu Khaldun, hakikat dalam sejarah mengandung pemikiran, penelitian, serta alasan yang mendetail perihal perwujudan masyarakat dan dasar-dasarnya sekaligus ilmu yang mendalam tentang karakter dari segala macam peristiwa. [10] Pendeketan historis bertujuan untuk mendiskripsikan sebuah kejadian dimasa lampau. Sehingga dari pendekatan tersebut, penulis berusaha mengungkapkan latar belakang kehidupan Nyai Aqidah Usymuni sebagai pengasuh maupun pemimpin. Bahkan, sampai pada usahanya dalam mengembangkan Pondok Pesantren Aqidah Usymuni Terate Pandian Sumenep. Perkara yang dialami Nyai Aqidah Usymuni dari lahir hingga pada perannya sebagai pendakwah dan perannya sebagai pemimpin Pondok Pesantren Aqidah Usymuni Terate Pandian Sumenep.

Nyai Aqidah Usymuni mempunyai peran dalam memimpin dan mengembangkan pesantren ini. Hal ini penulis gunakan untuk mengetahui tentang Sejarah Peran Nyai Aqidah Usymuni sebagai Da'i dan Pemimpin yang menjadi panutan para santri dan masyarakat. Hal ini Nyai Aqidah Usymuni merupakan pendiri dan pemimpin Pondok Pesantren Aqidah Usymuni. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa teori, yaitu:

Pertama, teori peranan yaitu merupakan sebuah proses dinamis dari status. Apabila seorang melakukan hak dan kewajibanya sesuai dengan kedudukannya, berarti dia menjalakan sebuah peranan. Kedudukan dengan

[10] Abdurrahman bin Muhammad bin Khaldun, *Muqaddimah,* terj. Masturi Irham (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2018),9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peranan yaitu untuk kepentingan ilmu pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisahkan karena keduanya memiliki ketergantungan antara satu dengan yang lainnya,[11] sebagai perempuan dimana harus berperan dan memimpin yang bisa membangun dari segi fisik dan pendidikan.

Sesuai dengan pengertian teori tersebut dapat dijelaskan bahwa Nyai Aqidah Usymuni dalam mengembangkan sebuah Pondok Pesantren Aqidah Usymuni yang sangat besar, awal mulanya hanya ada beberapa santri, tempat tinggal santri, guru sekarang sudah menjadi banyak gedung di Pondok Pesantren Aqidah Usymuni ditambah dengan sitem pendidikan yang berdasarkan ilmu agama Islam dan umum, juga berperan pada pengembangan pondok pesantren dan gedung madrasah-madrasah yang semakin maju.

Kedua, teori dari Ibn Khaldun. Pada teorinya tersebut, Ibn Khaldun menyebutkan salah satu komponen dalam *Teori Garis*-nya yaitu *"Al-„aql al-Tajribi*‖. Pada tahapan ini, akal budi manusia naik satu tingkat diatas tahapan akal pembeda yang identik dengan tahapan teologis. Sebelum tahapan ini, Ibn Khaldun juga menjelaskan tahapan tentang *"Al-„aql al-Tamyizi*‖. Ibn Khaldun mempunyai pandangan dalam tahapan ini bahwa manusia disamping memenuhi kebutuhan dasar kehidupan secara tertib sebagaimana dijelaskan dalam bab *Al-Tamyizi*, lingkupnya mulai meluas pada mencari sebab-sebab lain atas terjadinya gejala alam dan menempatkan tuhan hanya sebagai sebab terjadinya sesuatu (awal). *Al-*

[11] Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatau Pengantar* (Jakarta : Cv Rajawali Press,2009), 239-244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tajribi, menurutnya, meningkat lagi sehingga melalui ilmu pengetahuannya mampu menggunakan akal budinya untuk menghadapi masalah kehidupan yang lebih luas.[12] Tegasnya, ilmu pengetahuan sebagai alat analisis untuk mencari suatu kebenaran dalam peristiwa, sehingga dapat menunjang usaha seseorang dalam mencari realitas atau informasi yang empirik. Dinamakan *Al-Tajribi* karena lahirnya ilmu pengetahuan manusia tahap kedua ini telah melalui percobaan, pengalaman dan pengulangan (dalam artian melalui hasil penulisan yang ditunjang dengan adanya konsep metodologis yang terstruktur),[13] serta dapat mengkroscek antara pengetahuan satu dengan pengetahuan yang lain sehingga akan diperoleh pengetahuan yang tetap (*At-Tashdiq*).[14]

Tahapan kedua akal budi manusia ini disebut Comte sebagai tahap metafisik. Comte secara langsung menyebutnya sebagai tahapan pemikiran masyarakat yang relatif masih bersifat metafisis. Ia tidak berbicara tentang manusia secara individu, tetapi melihatnya secara kelompok atau sosial. Jika pendapat ini dikembalikan kepada pandangan yang mengatakan bahwa manusia adalah anak masyarakat sebagaimana masyarakat adalah kenyataan dari individu-individu anggotanya, maka dapat disimpulkan bahwa apa yang dikatakan oleh Ibn Khaldun sebagai *al-'al al*-tajribi yang

[12] Mulyadhi Kartanegara, *Menembus Batas Waktu: Panorama Filsafat Islam* (Bandung: Mizan,2002),374.
[13] Khaldun, *Muqaddimah*.,374.
[14] Ibid, 908.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlaku bagi manusia tentu berlaku bagi masyarakat yang notabene bentuk kumpulan manusia.[15]

Berdasarkan teori Ibn Khaldun di atas juga ditunjang dengan pendeketan teori yang diutarakan oleh Max Weber tentang teori kepemimpinan diantaranya adalah teori kharismatik.[16] Max weber menggunakan "Kharisma" untuk menjelaskan sebuah perkembangan keuasaan disekitar kepribadian yang bersifat kepahlawanan. Atas dasar teori yang digunakan sesuai dengan yang diutarakan oleh Max Weber, maka penelitian ini melihat sosok Nyai Aqidah Usymuni sebagai tokoh pemimpin yang kharismatik serta membawa banyak kemajuan selama menjadi pengasuh pondok pesantren. Dalam memajukan Pondok Pesantren Aqidah Usymuni menggunakan pola sesuai dengan teori Max Weber, yaitu ia merupakan seorang tokoh agama yang kharismatik. Hal ini terlihat pada sosoknya sebagai Nyai di pesantren yang beribawa, lemah lembut, baik, disegani oleh masyarakat, pengikutnya dan di percaya sebagai ahli dalam bidang pendidikan.

Melihat sosok Nyai Aqidah Usmuni dalam mengembangkan Pondok Pesantren Aqidah Usymuni di masa kepengasuhannya membawa banyak kemajuan bagi santri, pondok pesantren dan bagi masyarakat di lingkungan sekitar.

---

[15] Moh. Pribadi, "*Tahapan Pemikiran Masyarakat Dalam Pandangan Ibn Khaldun*," Reflektif 11,no.2 (2017),44.
[16] Bryan S. Tumer, *Sosiologi Islam :Suatu Telaah Analistis Atas Teda Sosiologi Weber, terj. G.A. Ticoula* (Jakarta : CV. Rajawali,1974),36-37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Penelitian Terdahulu

Sejauh penelusuran penulis penelitian pesantren telah banyak dilakukan baik oleh peneliti usaha sendiri maupun dari kalangan internasional. Yang menjadi fokus penelitian ini dalah Pondok Pesantren Aqidah Usymuni maka penelitian terdahulu di ambil dari penelitain yang dalam suatu penelitian diperlukan penelitian terdahulu, tujuannya untuk menghindari kesamaan penelitian dan membandingkan penelitian yang kita teliti dengan yang lainnya. Penelitian tentang Da'i dan kepemimpinan di Pesantren sudah banyak dilakukan oleh para ahli, baik hanya sekilas maupun secara mendalam, diantaranya yaitu:

a. Disertasi yang ditulis oleh Harun[17], tentang Kepemimpinan Perempuan (Peran Perempuan Dalam Jejaring Kekuasaan di Pondok Pesantren Aqidah Usymuni Terate Pandian Sumenep). Nyai Aqidah Usymuni merupakan pendidri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Aqidah Usymuni. Dimana dalam mengasuh Pondok Pesantren di bantu oleh anaknya. Nyai Aqidah Usymuni sudah banyak melakukan perubahan dalam memimpin Pondok Pesantren Aqidah Usymuni Terate Pandian Sumenep. Selain mendirikan dan memimpin Pondok Pesantren Aqidah Usymuni, Nyai Aqidah Usymuni juga mempunyai karier.

[17] Mariatul Qibtiyah Harun, "*Kepemimpinan Perempuan (Peran Perempuan Dalam Jejaring Kekuasaan di Pondok Pesantren Aqidah Usymuni Terate Pandian Sumenep*)" (Disertasi-UIN Sunan Ampel Surabaya,2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Winda Prastyaning Adhy[18], dalam skripsi ini menjelaskan tentang minimnya sejarah perempuan pribumi yang sudah memberikan sumbangasihnya dalam perjalanan sejarah Indonesia. Peran seorang nyai sebagai mediator dan budaya yaitu, budaya eropa dan budaya pribumi. Interaksi itu yang mendukung peranan seorang nyai dalam berbagai bidang.

c. Lailatul Latifah[19], skripsi ini meneliti tentang Peran Nyai Hj. Machfudhoh Aly Ubaid dalam mengembangkan pondok pesantren. Selain berperan mengembangkan pondok pesantren beliau juga berperan di organinasasi masyarakat NU. Pada awal kepengasuhan beliau membangun pesantren secara bertahap. Dari segi fisik Nyai Hj. Mahcfudhoh Aly mulai dengan membangun aula, perpustakaan, ruang, ruang serbaguna, warnet, dapur, tempat laundry dan jemuran. Dari segi non fisik mengubah sistem pendidikan pesantren dari klasik menjadi Madrasah Diniyah (MD).

d. Tesis yang ditulis oleh Faiqoh[20], tentang "Nyai sebagai Agen Perubahan: Tantangan bagi Nyai-Nyai Generasi Mendatang (Studi Kasus Pada Pesantren Maslakul Huda, Pati Jawa Tengah). Nyai Nafisah merupakan pendiri pondok pesantren perempuan Al-Badi'iyah sudah terdapat banyak perubahan dalam memimpin pesantren

[18] Winda Prastyaning Adhy, *Peran Nyai Dalam Transformasi Modernisasi di Jawa (1870-1942)* (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta,2014).
[19] Lailatul Latifdah, *Peran Nyai HJ. Machfudhoh Aly Ubaid Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang (1994-2016)* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya,2018).
[20]Faiqoh ," *Nyai Sebagai Agen Perubahan* .....(Tesis-Universitas Indonesia, Jakarta,1998).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perempuan. Nyai Nafisah melakukan sebuah perubahan di pesantren maupun di luar pesantren karena beliau juga sebagai Muballighah.

e. Mundir[21], skripsi ini menjelaskan tentang Pola Kepemimpinan KH. Wahab Mahfudzi dimana lebih menekankan kepada aspek sosial dan pendidikan. Sedangkan pola kepemimpinan yang diterapkan oleh KH. Wahab Mahfudzi bersifat kharismatik yang mempunyai kelebihan dan kemampuan untuk merubah masyarakat menjadi lebih baik. Selain itu menjelaskan tentang strategi dakwah KH. Wahab Mahfudzi dalam pengembangan Pondok Pesantren Asy Syarifiyah dengan melakukan kegiatan pondok pesantren melalui pemebalajaran kitab kuning, majelis ta'lim, thariqah, sehingga dikalangan masyarakat dan santri bisa mendalami ajaran Agama Islam, sehingga pola perilaku masyarakat dan santri menjadi lebih baik, cara yang selanjutnya yaitu mendirikan tempat pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam metode penelitian sejarah terdapat empat langkah yaitu, Heuristik (Pengumpulan data), Verifikasi (Kritik Sumber), Interpretasi (Penafsiran Data), dan Historiografi (Penulisan Sejarah). Tahapan-tahapan penelitian sejarah akan di jelaskan sebagai berikut:

[21]Agus Mundir, *Pola Kepemimpinan dan Strategi Dakwah KH. Wahab Mahfudz Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Asy Syarifiyah Desa Brumbung Kecamatan Mraggen* (Semarang: IAIN Walisongo, 2009).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

Heuristik adalah tahapan untuk mencari dan menemukan berbagai sumber sehingga dapat disusun sebuah karya sejarah. Heurtistik berasal dari bahasa Yunani "*heuriskein*" yang artinya menemukan. Heuristik merupakan tahapan untuk mengumpulkan sumber sejarah.[22]

Pada tahap ini penulis mengambil data dari berabagai dokumen, buku-buku yang berhubungan dengan pembahasan penelitian ini baik dari sumber primer maupun sumber sekunder. Pada metode ini penulis mengedepankan sumber primer.

a. Sumber primer

Sumber primer yaitu sumber atau data asli maupun bukti yang se-zaman dengan peristiwa yang terjadi. Sumber primer juga disebut sebagai sumber lisan, sumber tertulis dan visual yang berupa bangunan serta artefak. Dalam sumber lisan, yang digunakan dalam sumber primer adalah wawancara atau interview langsung dengan saksi atau pelaku persitiwa.[23] Sumber primer yang saya dapat kumpulkan adalah dari sumber tertulis dan sumber lisan. Wawancara merupakan sumber data primer yang digunakan oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara dengan Nyai Aqidah Usymuni selaku pengasuh Pondok Pesantren saat ini, Nyai Dewi Khalifah, Radiyah Imran, Salbani, dan Ikawati.

[22] Dwi Susanto, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Surabaya : UINSA Press,2014),58.
[23] Dudung Abdurrahman, *Metode penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu,1999),56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber yang dihasilkan atau ditulis oleh orang yang hidup sejaman namun tidak terlibat langsung didalam peristiwa tersebut atau menyaksikan secara langsung tentang peristiwa yang ditulis. Adapun dalam skripsi ini yang menjadi sumber sekunder yaitu :

1) Buku Profil Pondok Pesantren Aqidah Usymuni
2) Keadaan santri
3) Keadaan guru
4) Kegiatan pendidikan santri
5) Dana dan sarana

2. Kritik sumber (Verifikasi)

Setelah mendapatkan sumber penulis melakukan kritik sumber. Pada proses ini penulis memilah sumber-sumber untuk mendapatkan kejelasan apakah sumber itu otentik atau tidak? untuk mendapatkan keaslian sumber dan keabsahan, maka dilakukan melalaui kritik ektren dan keabsahan tentang kesahihan sumber yang telah ditelusuri melalui intern.[24] Dalam penulisan menganai Sejarah Peran Nyai Aqidah Usymuni sebagai Da'i dan Pemimpin Pondok Pesantren Aqidah Usymuni, penulis akan menganalisa secara mendalam tehadap sumber-sumber yang telah diperoleh baik secara primer maupun sekunder

[24] G.J. Ranier, *Metodologi dan Manfaat Ilmu Sejarah* (Yogyakarta : Pustaka Pekajar,1997),176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui kritik ekstern dan kritik intern untuk mendapatkan keaslian dan kesahihan dari sumber-sumber yang telah didapat.

Kritik ekstern adalah sebuah cara untuk melakukan verivikasi atau pengujian terhadap aspek luar dari sumber sejarah.[25] Penulis sangat berhati-hati dalam memilih dan menguji data baik dari literatur dan wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan data yang otentik.

3. Interpretasi (Penafsiran data)

Interpretasi yaitu tahapan atau menafsirkan sebuah fakta serta menetapkan makna dan saling berhubungan dengan fakta-fakta yang diperoleh. Interpretasi terdapat dua macam, yaitu analisis yang artinya menguraikan dan sintesis yang artinya menyatukan.[26]

Pada skripsi ini penulis menguraikan tentang fakta-fakta Profil Pondok Pesantren Aqidah Usymuni, dan biografi Nyai Aqidah Usymuni, yang dapat diketahui dari hasil pencarian fakta sumber tertulis maupun wawancara kepada Pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Aqidah Usymuni, kemudian penulis menguraikan secara mendetail tentang Sejarah Peran Nyai Aqidah Usymuni sebagai Da'i dan Pemimpin Pondok Pesantren Aqidah Usymuni dengan wawancara.

4. Historiografi (Penulisan)

Historiografi yaitu rekontruksi atau penyusunan fakta-fakta yang telah tersusun, yang didapatkan dari penafsiran sejarawan terhadap

[25] Helius Sjamsuddin,*Metodologi Sejarah* (Yogyakarta : Ombak,2007),132.
[26] Dwi Susanto, *Pengantar Ilmu Sejarah* ….,59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber-sumber sejarah dalam bentuk tertulis.[27] Tahap yang keempat ini adalah merekontruksi kejadian pada masa lampau dengan memaparkan secara sistematis, utuh dan komunikatif agar dapat mudah dipahami oleh pembaca. Setelah melakukan berabagai tahapan penelitian sejarah, penulis akan menuliskan laporan penelitian kedalam sebuah karya tulis ilmiah yaitu, skripsi tentang Sejarah Peran Nyai Aqidah Usymuni Sebagai Da'i dan Pemimpin Pondok Pesantren Aqidah Usymuni Terate Pandian Sumenep.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam hal ini, sesuai dengan bahasan secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian yaitu: pendahuluan, isi dan kesimpulan. Adapun pembahasan lebih jelasnya akan diuaraikan dengan susunan sebagai berikut:

Bab pertama, penulis akan membahas mengenai pendahuluan. Bab ini merupakan pengantar dari bab selanjutnya yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan perespektif teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua, penulis akan membahas tentang dakwah kepemimpinan perempuan dan pesantren dalam perspektif sejarah. Mulai dari dakwah, kepemimpinan perempuan di pesnatren dan peran perempuan. Sejarah dakwah dan kepemimpinan perempuan di pesantren.

[27] Liki Zulaicha, *Metodologi Sejarah* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2005), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ketiga, penulis membahas tentang Profil Pondok Pesantren Aqidah Usymuni. Mulai dari latar belakang berdirinya pondok pesantren, kegiatan yang ada di pondok pesantren, visi misi dan tujuan, Biografi Nyai Aqidah Usymuni pada masa kecil , pendidikan Nyai Aqidah Usymuni serta perjalanan karier Nyai Aqidah Usymuni.

Bab keempat, penulis akan membahas tentang Peran Kepemimpinan dan Dakwah Nyai Aqidah Usymuni. Mulai dari peran Nyai Aqidah Usymuni sebagai Manajer, peran Nyai Aqidah Usymuni sebagai pengembang pendidikan, peran Nyai Aqidah Usymuni sebagai Da'i seklaigus faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan Nyai Aqidah Usymuni. Serta Dakwah Nyai Aqidah Usymuni dari masa ke masa, yang menjelaskan tentang strategi dakwah Nyai Aqidah Usymuni dan pola kepemimpinan dakwah Nyai Aqidah Usymuni.

Bab kelima, penutup. Pada bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dan saran yang ditulis pada bagian penutup sebagai tulisan akhir dari pembahasan dalam penulisan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

DAKWAH KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DAN PESANTREN DALAM PERSPEKTIF SEJARAH

A. Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa arab yang akar katanya terdiri dari tiga huruf, yaitu : dal, ‘ain, dan wawu. Secara etimologis dakwah merupakan bentuk mashdar dari kata (da’a, yad’u, da’watan) yang artinya memanggil, mengajak, dan mendorong. Sebagai pendakwah memberikan nasehat kepada anggotanya, membimbing kearah yang benar dengan menganjurkan kebenaran dan melarang kemungkaran, serta menjadi panutan dalam tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan secara terminologis dakwah adalah mengajak kepada kebaikan dan ajaran yang sesuai dengan agama serta melarang mereka yang dilarang hal-hal agama.[28]

Sedangkan dakwah menurut para ulama memiliki pendapatyang berbeda, sebagaimana berikut ini: Menurut Abu Bakar Zakaria, dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan.

[28] Zaini Muhtarom, *Dasar-dasar Manajemen* (Yogyakarta: Al-Amin Press,1996) edisi ke.1, cet ke-1, 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Toha Yahya Omar, yaitu mengajak manusia dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.[29]

Sedangkan Prof. Dr. Quraish Shihab, dakwah merupakan ajakan kepada manusia atau usaha untuk mengubah situasi yang sempurna, baik pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan hanya sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup. Apalagi dimasa sekarang ini, sebagai pendakwah ia harus lebih berperan menuju ajaran Islam secara menyeluruh.[30]

Secara umum, pengertian dakwah yang dikemukakan oleh para ahli memiliki tujuan perubahan positif dalam diri manusia. Ukuran baik dan buruknya adalah syariat Islam yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits. Dakwah merupakan kegiatan peningkatan iman menurut syari'at Islam. [31] Dakwah memiliki sifat nyang persuasif yang artinya selalu berusaha memengaruhi manusia untuk menjalankan agama sesuai dengan kesadaran manusia serta keinginan dari dirinya sendiri. [32]

Di dalam Islam, ajaran dakwah termaktub dalam al-Qur'an dan al-Sunah. Sedangkan didalam ilmu tauhid, ulama membicarakan dakwah dalam konteks tugas risalah para rasul, hidayah dan perbuatan manusia.[33]

Di pondok pesantren juga memiliki tradisi tertentu untuk mengembangkan pondok pesantren dan menjadikan alumninya sebagai

[29] Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009),6-13.
[30] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009)4-5.
[31] Ibid, 19.
[32] Ibid, 105.
[33] Ibid, 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendakwah di masyarakat. Dengan adanya tradisi tersebut membuktikan bahwa ekstensi dakwah membutuhkan logistik, di pondok pesantren santri telah diajarkan oleh kyai maupun nyai. [34]

Tugas Da'i (Pendakwah) memberikan nasihat kepada orang lain baik perorangan maupun kelompok dan membimbing kearah yang benar. Sebagai pendakwah memberikan nasehat kepada anggotanya, membimbing ke arah yang benar dengan menganjurkan kebenaran dan melarang kemungkaran, serta menjadi salah satu panutan dalam tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Hamka, suksesnya dakwah memang sangat bergantung terhadap kepribadian dari pembawa dakwah itu sendiri. Maka dari itu seorang da'i harus memiliki sifat, sikap dan kemampuan diri sebagai pendakwah.[35]

Pada awalnya Da'i di Indinesia lebih banyak dari kaum laki-laki,namun dari saat ke saat da'i perempuan juga mulai bermunculan. Di dunia pesantrenpun pada awalnya yang menjadi penceramah didominasi oleh kaum laki-laki, namun akhir-akhir ini para nyai dari pesantren sudah mulai banyak yang terlibat dalam kegiatan dakwah di luar pesantren.

B. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu proses dan kegiatan dalam rangka upaya memimpin, mengembangkan kemampuan dan kebersamaan menuju tujuan organisasi atau kelompok. Menurut Miftah Toha, kepemimpinan

[34] Ibid, 431-433.
[35] Ibid.36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan sebuah kegiatan otoritas dan pembuatan keputusan untuk menghasilkan pola yang baik untuk mencari cara untuk memecahkan suatu persoalan bersama atau beberapa aktifitas yang bisa mempengaruhi beberapa orang agar mencapai tujuan tersebut.[36]

Dalam perspektif Islam, kepemimpinan merupakan aspek yang sangat penting untuk di kembangkan, karena melalui kepemimpinan yang baik tujuan ajaran Islam diharapkan dapat dicapai secara efektif. Islam memerintahkan umat Islam untuk taat kepada pemimpin, sesuai dengan surat al-Nisa': 59 "Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah SWT. Dan taatilah Rasul-Nya dan ulil amri di antara kalian…"

Secara teoritik, kepemimpinan adalah proses seseorang atau kelompok agar bekerja sama untuk mencapai sesuai dengan tujuan. Kepemimpinan terdapat hubungan antar manusia, yaitu suatu hubungan yang mempengaruhi dari seorang pemimpin, dan hubungan kepatuhan para pengikut karena telah dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin. Sehingga pengikut terpengaruh kekuatan dari pemimpin dan muncullah rasa ketaatan terhadap seorang pemimpin. [37]

Menurut G.R Terry [38] bahwa ada 9 teori kepemimpinan yaitu:

1) Teori otokratis, yaitu suatu kepemimpinan yang didasarkan atas perintah. Kepemimpinannya beriorentasi kepada struktur organisasi dan tugas.

[36] Mohammad Ali Aziz, *Kepemimpinan Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Harakat media, 2009), 1-3.
[37] Dr. Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan Apakah Pemimpin Abnormal itu?* (Jakarta, PT: RajaGrafindo Persada,1994),2.
[38] Ibid, 61-68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Teori psikologis, yaitu memunculkan dan mengembangkan suatu sistem motivasi yang baik, untuk kesediaan bekerja dari pengikut.
3) Teori sosiologis, yaitu kepemimpinan yang dianggap sebagai usaha untuk menyelesaikan konflik organisatoris antara pengikutnya, sehingga terdapat kerja sama yang baik.
4) Teori supertif, yaitu bagi pengikut yang harus berusaha dan bekerja dengan semangat, sedangkan pemimpin akan member bimbingan dengan baik.
5) Teori laissez faire, yaitu merupakan seseorang yang tidak becus untuk mengurus dan menyerahkan tanggung jawab sebagai pemimpin kepada bawahannya.
6) Teori kelakuan pribadi, yaitu pemimpin akan melakukan sebuah tindakan yang identik sama dalam setiap situasi yang dihadapinya.
7) Teori sifat orang-orang besar, yaitu suatu usaha yang sudah banyak dilakukan oleh orang untuk mengidentifikasikan sifat-sifat unggul dan unik yang ada pada diri seorang pemimpin.
8) Teori situasi, yaitu seorang pemimpin harus menyesuaikan dirinya terhadap suatu tuntutan situasi baik dari lingkungan sekitar dan sesuai dengan zamannya. Maka sebagai pemimpin harus bersifat "*multi-dimensional*".
9) Teori humanistik atau populastik, yaitu kepemimpinan bisa merealisasi kebebasan manusia dan memenuhi kebutuhan manusia, sehingga dicapai melalui dari pemimpin dengan rakyatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang pemimpin tidak dapat bekerja sendirian tanpa dukungan dari bawahannya. Pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan kerjasama dalam berorganisasi. Sebagai pemimpin dibutuhkan keluasan pengetahuan dan keluasan budi pekerti. Dimana seorang pemimpin yang hanya memiliki keluasan pengetahuan tanpa keluasan budi pekerti bisa jadi dalam kepemimpinannya menjadi otoriter.

Menurut Kartono[39], sebagai pemimimpin maka syarat kepemiminpinan harus sesuia dengan tiga hal, yaitu:

1) Kekuasaan, yaitu memiliki kekuatan yang memberikan wewenang terhadap pemimpin untuk mempengaruhi dan menggerakkan bawahan.
2) Kewibawaan, yaitu memiliki kelebihan, keunggulan dan keutamaan untuk mengatur orang lain supaya orang tersebut patuh terhadap pemimpin.
3) Kemampuan, yaitu memiliki kesanggupan, kekuatan dan keterampilan sosial maupun teknis yang dianggap melebihi dari kemampuan anggota biasa.

Menurut Kartono[40], seorang pemimpin mempunyai kesempatan untuk merubah jerami menjadi emas atau sebaliknya.

Dalam kepemimpinan menurut Max Weber, terdapat tiga tipe kepemimpinan yaitu kepemimpinan Kharismatik, Kepemimpinan Rasional dan Kepemimpinan Tradisional.[41]

[39] Ibid, 36.
[40] Ibid, V.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Kartono,[42] tipe kepemimpinan terdiri dari beberapa tipe, yaitu:

1) Tipe kharismatis, memiliki daya tarik yang luar biasa untuk memengaruhi orang lain, sehingga banyak pengikut yang mengikutinya dan bisa dipercaya.
2) Tipe patemalistis dan matemalistis, merupakan tipe kepemimpinan kebapakan.
3) Tipe militeristis, merupakan tipe kepemimpinan yang hamper sama dengan tipe paternalistis hanya beda pada sikap *over-protective* atau kasih sayang berlebihan.
4) Tipe otokratis/otoriatif, merupakan kepemimpinan yang mendasarkan diri kepada kekuasaan dan paksaan yang mutlak.
5) Tipe laisser faire, merupkan tipe kepemimpinan dimana pemimpin praktis tidak memimpin, membiarkan kelompoknya dan setiap orang berbuat semua sendiri.
6) Tipe populistis, merupakn tipe kepemimpinan berpegang teguh terhadap nilai masyarakat.
7) Tipe administrative, merupakan kepemimpinan yang mampu menyelenggarakan tugas administrasi dengan efektif.
8) Tipe demokratis, merupakan tipe kepemimpinan yang merhagai sebuah potensi dari setiap individu, mau mendengarkan nasehat dan sugesti dari bawahan.

---

[41] Ralph Schroeder, *Max weber tentang Hegemoni Sistem Kepercayaan* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 154-155.
[42] Dr. Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*…., 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemimpin tipe kharismatik, memiliki kekuatan energi, daya tarik dan kebiwaan yang bisa mempengaruhi orang lain, sehingga ia memiliki pengikut yang cukup besar jumlahnya dan bisa di percaya. Sampai saat ini belum diketahui sebabnya, mengapa seseorang tersebut memiliki sifat yang kharismatik yang sangat besar. Untuk saat ini terdapat penawaran solusi terbaik sehingga dapat mengurangi kelemahan yang mungkin terjadi yaitu kepemimpinan kolektif. Kepemimpinan kolektif merupakan suatu sistem yang saling memberikan pengaruh berupa kontribusi, gagasan, pengalaman, partisipasi untuk mencapai suatu tujuan sistemik dalam suatu kelompok, sehingga tercapai secara lebih efektif dan partisipatif.[43] Di Pesantren umumnya kepemimpinannya bersifat kharismatik. Selain kharismatik, di pesantren terdapat kepemimpinan kolektif.

Menurur Qomar, kepemimpinan kolektif merupakan benteng pertahanan terhadap kematian pesantren. Langkanya pemimpin di masa depan dapat diantisipasi dengan menyiapkan kader-kader yang dinilai dari potensi untuk menjadi pemimpin, mengasuh dan mengembangkan lembaga yang ada di pondok pesantren.[44]

Menurut Drs. Sri Ana Handayani[45], keberadaan pondok pesantren sering dikaitkan dengan kharisma seorang kyai yang menjadi pemimpin sekaligus sebagai gurunya. Demikian pula jumlah santri yang menimba ilmu di pondok pesantren bergantung kepada kedalaman ilmu yang

[43] Atiqullah,*Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam Strategi Mengefektifkan Lembaga Pendidikan Agama & Pendidikan Keagamaan* (Surabaya : Pena Salsabila, 2012),246.
[44] Mujamil Qamar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga,tt),46.
[45] Ibid,48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikuasai oleh kyainya. Kenyataannya didalam pondok pesantren, kyai mengelola pondok pesantren dan menangani santri khususnya santri putri, peranan nyai baik istri maupun saudara perempuan kyai yang memiliki wawasan keagamaan, ikut berperan di dalam pondok pesantren tersebut. Kenyataannya peran nyai di dalam pondok pesantren sangatlah penting, dengan adanya nyai dalam membina santri dan mengembangkan pondok pesantren sangatlah besar.

C. Peran Perempuan

Peran dalam "Kamus Besar Bahasa Indonesia" memeiliki pengertian sebagai pemain film, tingkah yang dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan tinggi di masyarakat.[46] Kedudukan di sini merupakan salah satu tempat yang memiliki wadah yang isinya berupa hak dan kewajiban seseorang, yang mana hak dan kewajiban tersebut dikatan sebagai peran.

Secara sosiologi peran merupakan salah satu aspek yang berupa tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang di suatu posisi dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan dan melakukannya dengan baik, dengan harapan apa yang dilakukan sesuai dengan keinginan di sekitar lingkungannya. [47]

Peranan dikatakan sebagai salah satu tugas yang dimiliki sesorang atau pemberian secara kelompok atau perorangan. Peran memiliki aspek, yaitu:

---

[46] R. Sutyo Bakir, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Tanggerang: Karisma Publishing Group, 2009), 384.
[47] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2002), 242.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Peranan mencakup norma yang dihubungkan dengan posisi atau seseorang dalam masyarakat.
2. Peranan juga diartikan sebagai perilaku individu yang penting terhadap struktur sosial masyarakat.
3. Peranan merupakan suatu konsep perihal yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.[48]

Di Indonesia pada masa awal kehidupan sosial masih bersifat partial hiks, karena itu peran laki-laki diranah sosial dan panahnya banyak didominasi oleh kaum laki-laki. Peran perempuan pada masa-masa sebelum ini lebih bersifat domistik. Sejalan dengan perkembangan zaman maka peran perempuan tidak hanya bersifat domistik, tapi sudah berada di ranah publik. Peran-peran yang dilakukan oleh perempuan saat ini yaitu :

1. Peran tradisi meletakkan posisi perempuan dalam mengurus rumah tangga, melahirkan dan mengasuh anak serta mengayomi suami.
2. Peran transisi dimana mempolakan peran tradisi lebih utama dibandingkan dengan peran yang lain. Pembagian tugas mengikuti aspirasi gender, tetapi ekstensi mempertahankan keharmonisan dan urusan rumah tangga tetap menjadi tanggung jawab perempuan.
3. Peran perempuan dalam memposisikan kehidupan dalam dua dunia, yaitu menempatkan peran domestik dan publik dalam posisi hal penting.

[48] Ibid, 242.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Peran egalitarian memberi waktu dan perhatian perempuan untuk kegiatan di luar.
5. Peran kontemporer yaitu dampak pilihan perempuan untuk mandiri dalam hidup kesendirian.[49]

D. Sejarah Dakwah dan Kepemimpinan Perempuan di Pesantren

1. Sejarah Dakwah dan kepemimpinan perempuan di pesantren

Di pondok pesantren struktur tertinggi adalah pengasuh. Pada umumnya pengasuh ini kyai. Kyai dalam mengasuh dan mendidik santrinya dibantu oleh ustadz. Demikian pula untuk pengembangan manajemen pesantren, seorang kyai dibantu oleh pengurus pondok pesantren yang biasanya terdiri dari kalangan keluarga dan santri senior. Kyai tidak hanya memegang peran sentral sebagai pemimpin, akan tetapi kyai juga memeiliki peran lain yang lebih kompleks, dengan adanya sebuah kepercayaan dari kalangan masyarakat.[50]

Sedangkan kaum perempuan dan nyai di pesantren lebih banyak bersifat membantu kepada sang kyai. Fenomena ini terjadi, menurut Husein Muhammad, bahwa posisi perempuan di kalangan Islam, berasal dari teks normatif, akan tetapi karena kehendak sosial, budaya, politik umat Islam dan yang lebih mendasar pendidikan. Perempuan senyatanya mempunyai potensi berkembang sama dengan laki-laki,

[49] Indah Ahdiah, *Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat* (Jurnal Academica Fisip Untad, Vol 05, No.02, 2013), 1087-1088.
[50] Ahmad Yusuf Prasetiawan & Lis Safitri, *Kepemimpinan Perempuan dalam Pesantren* (Nyinyang: Universitas Jendral Soedirman Purwokerto,2019),51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik dari segi intelektual, moral dan spiritual. Perempuan adalah sumber dan pusat peradaban manusia.[51]

Dari saat kesaat, peran nyai semakin memuat. Pesantren di bawah ini, merupakan contoh terjadinya pemimpin perempuan di pesantren.

Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto, merupakan pesantren yang awal mulanya didirikan dan di pimpin oleh KH. Dr. Noer Iskandar al Barsyani MA, pada tahun 1986, sepeninggalan beliau kemudian Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto dilanjutkan oleh istrinya Nyai Dr. Hj. Nadhiroh Noeris. Kyai Noer Iskandar dan Nyai Nadhiroh memiliki anak yang sudah dewasa, yang pertama seorang perempuan, namun pewaris tetap kepada anak laki-laki yang masih remaja, sementara Nyai Nahdhiroh sebagai pengasuhnya. Ketika di pimpin oleh perempuan, Pondok Pesantren Al-Hidayah tetap mengadakan kelas bagi santri putra dan putri, kegiatan yang diajarinya tidak dilaksanakan secara langsung oleh Nyai, melainkan oleh para ustad dan ustadzah. Santri pondok pesantren semakin bertambah dan beberapa bangunan berlangsung. [52]

2. Sejarah Peran Perempuan

Sebelum Masuknya Islam, Perempuan sangat menderita dan tidak memiliki kebebasan hidup. Misalnya, dalam kehidupan masa Romawi, seorang perempuan seutuhnya berada di bawah kekuasaan sang ayah,

[51] Ibid, 54-55.
[52] Ahmad Yusuf Prasetiawan & Lis Safitri, *Kepemimpinan Perempuan dalam Pesantren*…, 55-56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah kawin kemudian kekuasaan tersebut jatuh kepada tangan suami. [53]

Begitu Islam datang, perempuan diberikan hak sepenuhnya dengan memberi warisan kepada perempuan, memberikan seluruh hartanya yang dimiliknya, bahkan orang lain tidak boleh ikut campur kecuali setelah mendapat izin darinya.[54] Di Indonesia, pada umumnya pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan menggambarkan peran perempuan.[55]

Islam memberikan ajaran yang memposisikan seorang perempuan kepada tempat yang sangat mulia. Tidak ada diskriminasi peran antara seorang laki-laki dan perempuan. Perempuan mempunyai hak untuk bekerja selama ia membutuhkannya. Bahkan pada zaman dahulu, Nabi Muhammad SAW tidak pernah melarang seorang perempuan bekerja untuk menjadi orang yang sukses.[56]

[53] Agustin Hanapi, *Peran Perempuan Dalam Islam* (UIN Ar-Raniry Banda Aceh,2015),16.
[54] Ibid, 16.
[55] Indah AhDiah, *Peran – peran Perempuan Dalam Masyarakat*…, 1087.
[56] Ibid, 19-21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

SEJARAH PONDOK PESANTREN AQIDAH USYMUNI TERATE PANDIAN SUMENEP DAN BIOGRAFI NYAI AQIDAH USYMUNI

A. Sejarah Pondok Pesantren Aqidah Usymuni

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Aqidah Usymuni

Berdirinya pondok pesantren di Indonesia tidak bisa dipisahkan dari keadaan sosial budaya masyarakat sekitar. Latar belakang berdirinya pondok pesantren di Indonesia dimulai dari usaha seseorang atau beberapa orang secara pribadi dengan tujuan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat. [57]

Pondok Pesantren Aqidah Usymuni terletak di Desa Pandian,[58] bangunan pondok pesantren ini berada di pinggir jalan raya, tepatnya di pinggir perkotaan Jl. K.H.Zainal Arifin yang mudah dijangkau oleh masyarakat, bersebelahan dengan masjid Pondok Pesantren Aqidah Usymuni dan di depannya terdapat pesantren putra.

Pengguanaan nama Aqidah Usymuni tidak lepas dari pemimpin serta pengasuh. Diberi nama demikian karena pengasuhnya, Nyai Aqidah Usymuni, ingin Pondok Pesantrennya gampang diingat.

Pondok Pesantren Aqidah Usymuni didirikan oleh Nyai Aqidah Usymuni pada tanggal 07 Juni 1985, yang di dukung suaminya Abu

[57] Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren* (Jakarta : PT: Pustaka LP3ES,1999),41.
[58] Observasi, 18 oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sufyan. Kemudian pada tahun 1986 diresmikan menjadi lembaga yang berbadan hukum dengan nama Yayasan Aqidah Usymuni. Nyai Aqidah Usymuni dalam memimpin dan mengurus pondok pesantren dibantu oleh putrinya Nyai Dewi Khalifah yang juga sebagai Pengurus Muslimat NU Jawa Timur. Selain itu juga di bantu oleh menantunya, A. Safraji yang juga sebagai ketua umum MUI.[59]

Cikal bakal Pondok Pesantren Aqidah Usymuni, berasal dari Pondok Pesantren Terate yang didirikan dan di asuh oleh KH. Zainal Arifin, kakek dari Nyai Aqidah Usymuni. Sepeninggal KH. Zainal Arifin kepemimpinan pesantren di lanjukan oleh KH. Usymuni bin Zainal Arifin dengan nama Pondok Pesantren al-Usymuni.

Pada tahun 1982 Kyai Usymuni meninggal dunia, kemudian Pesantren al-Usymuni dilanjutkan oleh KH. Abdullah Khalil (menantu Usymuni), Nyai Aqidah Usymuni berencana unutuk mendirikan dan mengembangkan sendiri pesantren untuk melanjutkan visi misi KH. Zainal Arifin di pesantren baru yang didirikannya. Antara pesantren al-Usymuni yang di pimpin oleh KH. Abdullah Khalil dengan pesantren Aqidah Usymuni memiliki konflik meskipun ia keluarga. Banyak pesantren yang didirikan di sekitar pesantren Aqidah Usymuni, akan tetapi banyak masyarakat yang mondok di Pondok Pesantren Aqidah Usymuni.

[59] Nyai Aqidah Usymuni, *Wawancara*, Sumenep, 02 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain mengelola Pesantren, Abdullah Khalil juga mengelola Madrasah Diniyah al-Usymuni, SMP al-Usymuni, SMA al-Usymuni dan STAI Miftahul Ulum, berdiri pula Madrasah Diniyah yang dipimpin oleh Qusyairi bin Shaleh dimana beliau adalah sepupu Nyai Aqidah Usymuni.[60]

Selain paparan diatas yang melatar belakangi ini dimulai dengan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Aqidah Usymuni, dilatar belakangi oleh keinginan yang kuat dan pengalaman Nyai Aqidah Usymuni yang muncul sejak masa kecil, dimana konon katanya sejak kecil bahkan sebelum lahir Nyai Aqidah Usymuni diharapkan berjenis laki-laki yang akan meneruskan ayahnya sebagai pemimpin pondok pesantren. Saat kecil ayahnya menasehati beliau agar ia menjadi orang yang tau siapa dirinya itu (sebagai bagian dari orang pesantren). Ayahnya meyakini Nyai Aqidah Usymuni bisa menjadi pemimpin pondok pesantren meskipun seorang perempuan, karena Nyai Aqidah Usymuni dilahirkan di tengah-tengah pesantren. Nyai Aqidah Usymuni sempat khawatir takut tidak mendapatkan suami seorang Kyai, sehingga sulit untuk menjadi pengasuh pesantren. Meski demikian sang ayah tetap meyakini bahwa Nyai Aqidah Usymuni dapat menjadi seorang pemimpin pondok pesantren dengan Riyadah yang kuat (bekal wirid), lebih dari itu KH. Usymuni tidak memperbolehkan Nyai

[60] Nyai Aqidah Usymuni, *Wawancara*, Sumenep, 02 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aqidah Usymuni untuk bekerja, dengan harapan lebih memilih sebagai pengasuh pondok pesantren [61]

Namun Nyai Aqidah Usymuni hanya mempunyai lokasi tanah yang tidak luas untuk membangun sebuah pondok pesantren, dimana beliau tidak mendapatkan warisan tanah dari sang ayah. Nyai Aqidah Usymuni hanya mendapatkan peninggalan kitab-kitab dan benda-benda pusaka dari sang ayah. Pada waktu itu Nyai Aqidah Usymuni pernah merasa tidak mendapatkan keadilan dalam pembagian warisan itu.

Sepeninggalan Nyai Makkiyah, saat Nyai Aqidah Usymuni berusia 7 tahun KH. Usymuni menikah lagi dengan Ahmaniyah, kemudian Nyai Aqidah Usymuni bertempat tinggal bersama ibu tirinya. Ibu tirinya baik kepada Nyai Aqidah Usymuni ketimbang kepada anak kandungnya ibu tirinya sendiri, karena Nyai Aqidah Usymuni suka pergi ziarah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, selain itu ibu tirinya pendukung ketika Nyai Aqidah Usymuni berniat untuk mendirikan sebuah pondok pesantren.[62]

Lokasi dan bangunan yang ada di Pondok Pesantren Aqidah Usymuni merupakan hasil jerih payah Nyai Aqidah Usymuni, walaupun Nyai Aqidah Usymuni tidak memiliki uang untuk membeli tanah milik masyarakat. Namun kebaikan dari ibu tirinya Nyai Aqidah Usymuni mendapatkan pinjaman uang dari ibu tirinya. Secara logika

[61] Nyai Aqidah Usymuni, *Wawancara*, Sumenep, 02 November 2019.
[62] Nyai Aqidah Usymuni, *Wawancara*, Sumenep, 02 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

uang itu tidak cukup untuk membeli tanah, seluas yang diinginkan akan tetapi atas berkat keberkahan dari Allah, ia dapat membeli tanah milik kepala Bank Madiun seluas yang diinginkan dengan jumlah uang seharga yang ia pinjam ke ibu tirinya. [63]

Nyai Aqidah Usymuni selalu berusaha untuk mengembangkan pesantren Aqidah Usymuni dengan cara selalu membeli tanah atau sudah berupa rumah di sekitar pesantren, meskipun tidak berdampingan dengan lokasi yang dimiliki. Namun, dengan keadaan lokasi yang terpisah mengahalangi santri untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. Bahkan kondisi lokasi seperti itu memberikan wawasan berbeda kepada santri tentang hidup bermasyarakat. Masyarakat juga mempunyai nilai positif yang dapat menguntungkan mereka. Sebagai misal salah seorang warga yang tinggal di sekitar pesantren mengatakan, bahwa bertempat tinggal di sekitar pesantren sangat potensial untuk mendapatkan rizki dan mengembangkan perekonomian. Apalagi bukan hanya santri sebagai pembeli tetapi juga orang ziarah dan yang sowan ke Nyai Aqidah Usymuni. [64]

2. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Aqidah Usymuni

Pada dasarnya pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan pasti memiliki visi, misi dan tujuan. Visi merupakan gambaran tentang masa depan yang ingin dicapai, sedangkan misi merupakan suatu tindakan

[63] Nyai Aqidah Usmyuni, *Wawancara*, Sumenep, 02 November 2019.
[64]Salbani, *Wawancara*, Sumenep, 22 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang harus dilakukan untuk mewujudkan sebuah visi tersebut. Adapun tujuan adalah konkretisasi dari visi dan misi.

Pondok Pesantren Aqidah Usymuni mempunyai visi misi dan tujuan. Adapun visi misi dan tujuan Pondok Pesantren Aqidah Usymuni sebagai berikut :

a) Visi dan Misi Pondok Pesantren Aqidah Usymuni

Pondok Pesantren Aqidah Usymuni merupakan pondok pesantren perpaduan antara salaf dan khalaf . Dengan ini maka Pondok Pesantren Aqidah Usymuni mempunyai visi dan misi yaitu:

1) Mencetak santri yang beriman
2) Bertaqwa
3) Berakhlakuk karimah
4) Beriman
5) Dan siap untuk mengabdi di masyarakat.[65]

b) Tujuan Pondok Pesantren Aqidah Usymuni

Pondok Pesantren Aqidah Usymuni memiliki beberapa tujuan diantaranya yaitu :

1) Melaksanakan agama Islam sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan sunah Nabi Muhammad SAW.
2) Membentuk sebuah generasi yang beriman, bertaqwa dan memeliki jiwa pengabdian kepada agama, bangsa dan negara.

[65] Profil Pondok Pesantren Aqidah Usymuni, 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Membuka akses pendidikan bagi putra-putri dari keluarga yang tidak mampu dan anak yatim dengan mendapatkan biasiswa pendidikan. [66]

Visi, misi dan tujuan itu digambarkan melalui lambang Pondok Pesantren Aqidah Usymuni berupa kitab suci Al-Qur'an dan masjid yang dikelilingi sembilan bintang, dibingkai dalam lambang segi lima, dasarnya berwarna hijau, kunig dan putih dengan tulisan Pondok Pesantren Aqidah Usymuni Terate Pandian Sumenep. Dimana lambang tersebut mempunya makna tersendiri, yaitu:

a. Al-Qur'an: Pondok Pesantren Aqidah Usymuni menciptakan generasi qur'ani yang berilmu, beriman dan bertaqwa.
b. Bintang Sembilan: Pondok Pesantren Aqidah Usymuni meneruskan ajaran yang dibawa oleh Wali Songo.
c. Masjid yang dikelilingi oleh tulisan Pondok Pesantren Aqidah Usymuni : Pondok Pesantren Aqidah Usymuni bernaung di bawah yayasan Nyai Aqidah Usymuni.
d. Lambang segi lima : Arkanul Islam yang menjadi dasar dan tujuan pendidikan serta misi pesantren.
e. Warna putih ditengah : kesucian dan keikhlasan dalam berkhidmad bagi nusa , banga dan agama.

[66] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Warna hijau : kesuburan, dimana menumbuhsuburkan ilmu pengetahuan dalam mencetak kader-kader pendidikan yang potensial, islami, serta berwawasan ahlussunnah wal jamaah.

g. Warna kuning : menujukkan sebuah kesuksesan dan keberhasilan.

3. Kegiatan Pondok Pesantren Aqidah Usymuni

Pada awalnya Pondok Pesantren Aqidah Usymuni mengajarkan ilmu agama Islam dengan cara tradisional dan informal, yaitu dengan materi atau kurikulim pembelajaran difokuskan pada membaca al-Qur'an, kitab kuning, di mana kitab yang diajarkan diprioritaskan pada bidang keimanan dan tasawuf. Sebagaimana pada pondok pesantren pada umumnya metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode wetonan, serogan, dan bandongan.

Pada tahap berikutnya Kegiatan belajar mengajar yang ada di pondok pesantren Aqidah Usymuni meliputi kegiatan pembelajaran berbagai aktifitas baik secara formal, non formal. Proses kegiatan yang bersifat formal terdiri mulai dari pendidikan usia dini sampai dengan perguruan tinggi yaitu sebagai berikut ini :

Tabel 3.1

Tentang Kegiatan Formal

Pondok Pesantren Aqidah Usymuni

No	Lembaga	Kurikulum	Tahun
1.	Madrasah Diniyah Aqidah Usymuni	Pesantren	1986

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	MTs Aqidah Usymuni	Kemenag	1993
3.	Madrasah Aliyah Aqidah Usymuni	Kemenag	1996
4.	PAUD Aqidah Usymuni	Kemenag	2003
5.	STIT Aqidah Usymuni	Kemenag	2007

Sumber data: Profil Pondok Pesantren Aqidah Usymuni, tahun 2010.

Sedangkan kegiatan pendidikan non formal yang dikembangkan di Pondok Pesantren Aqidah Usymuni dipusatkan di dalam pesantren dalam bentuk pengajian yang terdiri dari berapa-berapa macam kitab kuning. Tempat pengajian antara laki-laki dan perempuan dipisah, santri laki-laki tempatnya di masjid aqsho,[67] sedangkan santri perempuan terletak di aula putri yang bersebalahan dengan ndalem (rumah) bu nyai.[68] Pengajian kitab kuning ini dilakukan sesuai dengan program sejak awal yang sudah ada yang dilakukan pada malam hari dan pagi hari.

Kedua metode yang digunakan tersebut memiliki nilai yang sangat penting terhadap pemahaman sebuah disiplin ilmu,keduanya saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Akan tetapi, sistem sorogan lebih efektif sebagai taraf pertama pembelajaran bagi murid yang ingin menjadi seorang yang alim. Di Pondok Pesantren Aqidah Usymuni mengenai pengajian kitab kuning dipegang langsung oleh keluarga Nyai Aqidah Usymuni.[69] Saat ini

[67] Masjid Aqsho merupakan bangunan masjid yang ada di Pondok Pesantren Aqidah Usymuni Terate Pandian Sumenep. Nyai Dewi Khalifah, Wawancara, Sumenep, 23 Desember 2019.
[68] Radiyah Imron, *Wawancara*, Sumenep, 22 November 2019.
[69] Nyai Aqidah Usymuni, *Wawancara*, 02 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajian kitab kuning dilakukan oleh cucu Nyai Aqidah Usymuni yang bernama KH. Zainul Alim dan KH. Lukmanul Hakim, hanya saat ini Nyai Aqidah Usymuni tidak mengajar langsung tetapi terus mengawasi.

Selain kegiatan lain yang disebutkan diatas pondok pesantren Aqidah Usymuni juga mendirikan kegiatan ekstrakurikuler, ini merupakan sebuah bentuk akomodasi dan perkembangan bakat para santri pondok pesantren Aqidah Usymuni. Kegiatan ini adalah Organisasi, Lomba-lomba, Banjari, Kursus Bahasa arab dan inggris, Keterampilan hidup dan wirausaha, serta Pramuka [70]

B. Sejarah Hidup Nyai Aqidah Usymuni

1. Biografi Nyai Aqidah Usymuni

Nyai Aqidah Usymuni lahir pada tahun 1938,tepatnya di desa Pandian Kabupaten Sumenep. Nyai Aqidah Usymuni merupakan anak bungsu dari empat bersaudara dua laki-laki dan dua perempuan yaitu As'ad, Maksad, Hindun dan Aqidah. Ayahnya bernama KH. Usymuni dan ibunya bernama Nyai Hj. Makkiyah. Masa kecil Nyai Aqidah Usymuni lebih dikenal dengan nama Qida, beliau merupakan keturuan ulama yang berkomitmen dengan nilai ajaran Islam.

Meurut Nyai Aqidah Usymuni, ibunya mempunyai keinginan anak yang ke empat adalah laki-laki, dengan tujuan kelak anaknya bisa

[70] Radiyah Imron, *Wawancara*, Sumenep, 22 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meneruskan dan membuat pesantren sendiri. Karena kedua anak laki-laki yang pertama dan kedua lebih memilih untuk berwirausaha dan tidak berkenan untuk meneruskan pesantren yang telah dirintis oleh ayahnya .[71] Nyai Aqidah Usymuni merupakan anak piyatu karena saat usia 5 tahun ibunya meninggal dunia. Semenjak ibunya meninggal Nyai Aqidah Usymuni diasuh oleh ayahnya senidiri yaitu Kyai Usymuni.

Ayah Nyai Aqidah Usymuni (Usymuni) merupakan seorang alim dan mempunyai kemampuan sebagai tabib. Hal tersebut dibuktikan oleh ayahnya pada masa kecil Nyai Aqidah Usymuni. Pada saat pendudukan Jepang di Indonesia, ada salah satu orang Jepang yang mengalami sakit, diduga karena santet dan berobat kepada KH. Usymuni, dengan izin Allah orang Jepang tersebut berhasil diobati dan sembuh.

Semasa kecilnya Nyai Aqidah Usymuni sangat dekat dengan ayahnya ketimbang saudara-saudaranya, kemanapun ayahnya pergi Nyai Aqidah Usymuni selalu dibawa meskipun ia seorang perempuan.[72] Penampilan Nyai Aqidah Usymuni saat diasuh oleh ayahnya ia diasuh sebagaimana laki-laki, baik dari pakaian, serta dandanannya seperti laki-laki, sehingga masyarakat tidak mengetahui kalau Nyai Aqidah Usymuni adalah seorang perempuan. Pada usia 7 tahun Nyai Aqidah Usymuni diasuh oleh Ahmaniyah (ibu tiri), dimana

[71] Nyai Aqidah Usymuni, *Wawancara*, Sumenep, 02 November 2019.
[72] Nyai Aqidah Usymuni, *Wawancara*, Sumenep, 02 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibu tirinya menganggap dan memperlakukan Nyai Aqidah Usymuni sebagai anaknya sendiri.

Nyai Aqidah Usymuni tidak mendapatkan warisan tanah dari ayahnya,beliau hanya mendapatkan peninggalan kitab-kitab dan benda-benda pusaka yang dimiliki oleh ayahnya. Semenjak diasuh oleh ibu tirinya, Nyai Aqidah Usymuni mendapatkan dukungan dari ibu tirinya membeli tanah warga untuk mendirikan pondok pesantren meskipun pada saat itu tidak memiliki uang, kemudian Nyai Aqidah Usymuni mendapatkan pinjaman uang dari ibu tirinya dan uang itu tidak cukup untuk membeli tanah, akan tetapi berkat izin Allah beliau membeli tanah milik kepala Bank Madiun seharga dengan jumlah yang beliau pinjam ke ibu tirinya, kemudian beliau bangun menjadi Pondok Pesantren Aqidah Usymuni.[73] Nyai Aqidah Usymuni terus berusaha untuk mendapatkan tanah disekitarnya,akhirnya Nyai Aqidah Usymuni bisa membuktikan bahwa tanah yang beliau miliki bisa berkembang luas dengan hasilnya sendiri.

Nyai Aqidah Usymuni merupakan sosok perempuan yang kuat, semangat dan mempunyai keyakinan untuk mengembangkan Pondok Pesantren Aqidah Usymuni,terutama dikalangan murid dan masyarakat miskin. [74]

Nyai Aqidah Usymuni menikah dengan Abu Shofyan (wafat tahun 2002) mempunyai anak yang bernama Dewi Khalifah, dimana

[73] Nyai Aqidah Usymuni, *Wawancara*, Sumenep, 02 November 2019.
[74] Ikawati, *Wawancara*, Sumenep,23 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nantinya berperan dalam mengembangkan Pondok Pesantren Aqidah Usymuni. Nyai Aqidah Usymuni selain sebagai ibu rumah tangga dan istri dari Abu Sofyan serta ibu dari anaknya,beliau juga mempunyai tugas sebagai Nyai yaitu bertanggung jawab untuk berdakwah di masyarakat. Selain menjadi pemimpin di Pondok Pesantren Aqidah Usymuni, beliau juga menjadi da'i di berbagai tempat, sehingga beliau membagi waktunya untuk memimpin pondok pesantren dan berdakwah.[75]

2. Latar Belakang Pendidikan Nyai Aqidah Usymuni

Semenjak kecil,saat berusia 5 tahun Nyai Aqidah Usymuni diasuh oleh ayahnya sendiri tanpa ibu. Nyai Aqidah Usymuni belajar ilmu dasar tentang agama kepada ayahnya, baik belajar membaca al-Qur'an, belajar tajwid, dan ilmu-ilmu agama lainnya yang diajarkan oleh ayahnya langsung. Nyai Aqidah Usymuni dari kecil sudah melakukan bacaan wiridan, jadi beliau sudah mempunyai bekal wiridan untuk mendirikan Pondok Pesantren Aqidah Usymuni. Nyai Aqidah Usymuni persis dengan ayahnya, dimana semasa hidupnya selalu membaca wiridan, berdakwah dan bangun tengah malam melaksanakan shalat tahajjud.[76]

Selain belajar kepada ayahnya langsung, Nyai Aqidah Usymuni juga sekolah di sekolah dasar milik Belanda, beliau belajar dengan anak-anak keturuan Belanda yang beragama Islam. Beliau melanjutkan

[75] Nyai Aqidah Usymuni, *Wawancara*, Sumenep, 02 November 2019.
[76] Nyai Aqidah Usymuni, *Wawancara*, Sumenep, 02 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan, setelah selesai pendidikan dasar kemudian melanjutkan ke jenjang berikutnya di PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri), beliau tidak sampai lulus di PGAN karena beliau disuruh kawin oleh KH. Usymuni dan Ahmaniyah (ibu tiri),[77] meskipun Nyai Aqidah Usymuni tidak sampai selesai di PGAN masyarakat sekitar menerima ia sebagai pemimpin pesantren dan pemimpin da'i karena ia sudah dipercaya oleh masyarakat sekitar.

3. Karier Nyai Aqidah Usymuni

Nyai Aqidah Usymuni lahir dari pasangan KH. Usymuni dan Nyai Hj. Makkiyah yang memang dari keluarga pesantren. Pada masa kecil Nyai Aqidah Usymuni selalu dibawa oleh ayahnya kemanapun ayahnya pergi.

Nyai Aqidah mendapatkan amanah dari ayahnya untuk mendirikan dan menjadi pemimpin pondok pesantren, meskipun pada saat itu Nyai Aqidah Usymuni merasa takut akan tetapi ayahnya meyakini Nyai Aqidah Usymuni bisa menjadi pemimpin pondok pesantren meskipun perempuan. Dengan keyakinan itu beliau menjadi pemimpin Pondok Pesantren Aqidah Usymuni meskipun seorang perempuan sesuai dengan keinginan orang tuanya.

Selain kariernya di bidang pendidikan pesantren Nyai Aqidah Usymuni juga melakukan Dakwah dikalangan masyarakat sehingga beliau di sukai banyak orang dan banyak yang mengenal beliau, tidak

[77] Nyai Aqidah Usymuni, *Wawancara*, Sumenep, 02 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya di daerah Madura di luar Jawa pun banyak yang menganal beliau baik dari Malaysia, Singapur dan lain sebagainya. Perjalanan Kariernya di bidang Dakwah dimulai ketika beliau setelah menikah, meskipun saat ini usianya sudah lanjut, beliau tetap semangat dan energik melakukan dakwah dan perlindungan terhadap perempuan. Beliau berdakwah setiap satu bulan sekali di daerah Sumenep.

Menurut Nyai Aqidah Usymuni, beliau lebih memilih berdakwah ketimbang berpolitik, karena cita-cita beliau ingin berkumpul dengan masyarakat diakar rumput, ingin bergerak dibawah, dimana pengajiannya selalu padat dan pengikutnya semakin banyak. Meskipun putrinya Nyai Dewi Khalifah berpolitik dan beliau di suruh putrinya untuk berpolitik di wilayah Sumenep, beliau tetap tidak mau dan tetap memilih diam di rumah dan berdakwah di wilayah Sumenep maupun di luar kota . [78]

[78] Nyai Aqidah Usymuni, *Wawancara*, Sumenep,02 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

SEJARAH PERAN KEPEMIMPINAN DAN DAKWAH NYAI AQIDAH USYMUNI DARI MASA KE MASA

A. Sejarah Peran Kepemimpinan Nyai Aqidah Usymuni

1. Peran Nyai Aqidah Usymuni dalam Pengembangan Manajemen Pesantren

Nyai Aqidah Usymuni dalam pengembangan manajemen pesantren sejak tahun 1985 yang dibantu oleh putrinya Nyai Dewi Khalifah. Baik Nyai Aqidah Usymuni maupun Nyai Dewi Khalifah menjalankan pesantren secara bersama-sama. Nyai Aqidah menitik beratkan pengembangan menejemen di pesantren sedangkan suaminya lebih fokus di perguruan tinggi dan Nyai Dewi Khalifah mengembangkan menejemen pada lembaga pendidikan yang ada di pesantren. Nyai Dewi Khalifah juga di bantu oleh putranya yang sudah dewasa yang bertugas dan bertanggung jawab di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Pendidikan Anak Usian Dini.

Awal mula berdirinya Pondok Pesantren Aqidah Usymuni merupakan pesantren Salaf ; pendekatan pengajian kitab-kitab kuning. Kemudian berkembang ada pendidikan agama dan pendidikan umum pada tahun 1989 sampai saat inipun berkembang dari Pendidikan Anak Usia Dini hingga Perguruang Tinggi yang hanya terdiri dari tiga prodi (PAI, PGMI, dan PBA). Dengan berkembangnya Pondok Pesantren Aqidah Usymuni ini tetap menerapkan Salaf di Madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diniyah baik santri putra maupun putri, begitu juga dilembaga Madrsah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dengan menggunakan pendidikan kitab kuning, dimana disini menyesuaikan antara pendidikan umum dan pendidikan agama. [79]

Pada awal mula berdirinya santri di Pondok Pesantren Aqidah Usymuni berjumlah empat orang, yang terdiri dari dua orang laki-laki dan dua orang perempuan mereka termasuk orang yang berekonomi lemah yang datang sendiri ke pondok dengan tujuan ingin menjadi santri di Pondok Pesantren Aqidah Usymuni.

Pada saat itu dengan jumlah santri yang masih sedikit, Nyai Aqidah Usymuni tidak memerlukan menejemen khusus untuk menangani santrinya. Menurut Nyai Aqidah Usymuni, ia hanya mendata nama, alamat dan orang tua santri. Pada masa itu ia mengurus santrinya bersama dengan suaminya Abu Sufyan.

Pada waktu itu belum ada peraturan tertulis untuk melakukan kegiatan di pondok. Hanya saja para santri sangat patuh dengan apa yang diperintah dan dilarang oleh Nyai Aqidah Usymuni. Kegiatan santri pada saat itu selian mengikuti pengajian Nyai Aqidah Usymuni para santri melakukan kegiatan-kegiatan untuk melayani kebutuhan pengasuh. Para santri sangat di larang melakukan hal-hal yang bertentangan dengan etika dan ajaran agama seperti mengghasb

[79] Nyai Dewi Khalifah, *Wawancara*, 23 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pakaian, sandal, dan keluar dari pondok tanpa izin dari kyai atau bu nyai.

Dengan berkembnagnya zaman, Pondok Pesantren Aqidah Usymuni dikelola secara sistematik. Struktur terdiri dari pengasuh pesantren dan keluarga sebagai pemimpin dan santri senior menjadi pembantu dan prasarana teknis dalam pengelolaan pesantren. Dengan pola itu diharapakan pengembangan pesantren berjalan efektif sesuai visi misi pondok pesantren. Pengelolaan keuangan dan program prioritas tetap berada sepenuhnya dibawah kendali dan naungan keluarga bani Nyai Aqidah Usymuni .[80]

Sedangkan pengurus hanya mengerjakan semua tugas yang dibebankan kepeda mereka dengan suka rela karena mereka merasa memiliki kewajiban untuk mengabdi kepada pengasuh pesantren. Dengan pola semacam itu, fungsi manajemen relatif berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu hal menarik untuk dikaji para santri ketika mengikuti pengajianpun mereka menggunakan seragam sesuai dengan tingkatan madrasah. Ini berlaku bagi para santri tingkat Tsanawiyah dan Aliyah sedangkan santri yang mahasiswa yang berkuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Aqidah Usymuni (STITA) ketika berkuliah mereka mengguankan baju bebas, yang penting berpakaian rapi bahkan bagi mahasiswa yang perempuan di bolehkan menggunakan celana asal

[80] Nyai Aqidah Usymuni, *Wawancara*, Sumenep,02 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetap menjaga kesopanan dan kerapian. Sedangkan di luar sekolah santri menggunakan pakaian yang sopan dan rapi.

Nyai Aqidah Usymuni mengasuh dan memimpin Pondok Pesantren Aqidah Usymuni dibantu oleh putrinya dan suaminya. Pada saat itu Pondok Pesantren Aqidah Usymuni menggunakan struktur keluarga,kemudian Pondok Pesantren Aqidah Usymuni mengalami perkembangan baik santri laki-laki maupun santri perempuan. Selain mengelola Pondok Pesantren Nyai Aqidah Usymuni juga aktif di sosial kemasyrakatan sehingga membagi waktu antara mengelola pesantren dan masyarakat,karena membutuhkan banyak waktu.

Nyai Aqidah Usymuni[81], Abu Sufyan (Suami) dan Dewi Khalifah sebagai jajaran pemimpin di Pondok Pesantren Aqidah Usymuni selalu melakukan pembinaan dan mendorong terciptanya kegairahan kerja yang tulus dalam mengabdi dalam pondok. sesuai dengan perkembangan, Pondok Pesantren Aqidah Usymuni terus mengalami perkembangan hingga pada suatu saat berdirilah sebuah lembaga pendidikan yang awalnya hanya berupa lembaga pendidikan non formal sehingga berkembang menjadi pendidikan formal baik dari pendidikan usia dini sampai perguruan tinggi.

Pondok Pesantren Aqidah Usymuni dalam bidang pendidikan menggunakan konsep perpaduan antara pesantren Salaf dan Kholaf. Pengelolaan Pondok Pesantren Aqidah Usymuni sampai saat ini tetap

[81] Nyai Aqidah Usymuni, *Wawancara*, Sumenep, 02 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertahankan dan menggunakan tradisi Salaf karena itu merupakan tradisi pesantren yang tidak boleh hilang. Pendidikan formal yang bersifat Khalaf hanya berupa pengembangan dari pendidikan yang ada sebelumnya. Hal ini menunjukkan pelaksaan proses dalam sistem manajemen, kemudian dilanjutkan dengan membuat rencana untuk selanjutnya agar pesantren terus berkembang sesuai zaman dan bermanfaat.[82]

2. Peran Nyai Aqidah dalam Pengembangan Program Pendidikan

Pada tahun 1985 berdirilah Pondok Pesantren Aqidah Usymuni,, materi pembelajarannya masih membaca al-Qur'an, tafsir dan fiqh. Kemudian pada tahun 1986 peran Nyai sangat sentral. Sebagai pengasuh, ia yang melakukan rancangan bangunan kurikulum pola pendidikan yang akan dikembangkan dan bahkan pembangunan yang harus dikembangkan. Ketika awal beridiri dan pembelajaran sebatas al-Qur'an, Tafsir, hadits, bahasa arab dan fiqh, Nyai Aqidah Usymuni yang menjadi pendidik dalam sentral tersebut. [83]

Saat putri Nyai Aqidah Usymuni sudah mulai menginjak dewasa, Nyai Aqidah Usymuni tetap sebagai pengasuh 1 dan Nyai Dewi Khalifah sebagai pelaksana, dalam ungkapan lain pengajian dan pendidikan tetap berada ditangan Nyai Aqidah. Sedangkan pelaksanaan dan kegiatan yang bersifat teknis diberikan kepada Nyai Dewi Khalifah.

[82] Nyai Dewi Khalifah, *Wawancara*, 23 Desember 2019.
[83] Nyai Dewi Khalifah, *Wawancara*, 11 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejalan dengan itu, Nyai Aqidah Usymuni mengurangi waktunya untuk mengajar langsung kepada para santri. Nyai Aqidah Usymuni semakin fokus untuk pengembangan Dakwah di mayarakat luas. Pendidikan formal , non formal dan informal diantaranya yaitu :

a. Pendidikan formal

Semua jenjang lembaga pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Aqidah Usymuni terdiri dari Pendidikan Anak Usia Dini, Madrasah Diniyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Sekolah Tinggi Aqidah Usymuni. Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dilaksanakan pada pagi hari dengan cara bergantian[84] tempat Madrasah anatara laki-laki dan perempuan dipisah. Madrasah Diniyah dilaksanakan pada sore hari sesuai dengan tingkat pengetahuan santri, tempat kegiatan antara santri laki-laki dan perempuan dipisah. Sedangkan Sekolah Tinggi Aqidah Usymuni, dilaksanakan pada pagi dan sore hari karena sarana tempat pembelajaran di Pondok Pesantren Aqidah Usymuni kurang memadai.[85]

b. Pendidikan non formal

Pendidikan non formal di Pondok Pesantren Aqidah Usymuni dilaksanakan oleh santri dan masyrakat di luar pesantren yang biasanya disebut kompolan. Pelaksanaan pendidikan non formal ini dilaksanakan di dalam pesantren oleh santri dengan kitab

[84] Radiyah Imron, *Wawancara*, Sumenep,22 November 2019.
[85] Radiyah Imran, *Wawancara*, Sumenep, 22 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuning dan di luar pesantren oleh masyarakat di luar pesantren secara bergantian.

Pengajian kitab kuning disampaikan langsung oleh menantu Nyai Aqidah Usymuni dan ustadz untuk santri laki-laki sedangkan di perempuan disampaikan oleh ustadzah dan menantu Nyai Aqidah Usymuni untuk santri perempuan[86],beberapa kitab yang dipelajari di Pondok Pesantren Aqidah Usymuni sebagaimana dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.1

Kitab Yang di Pelajari di Pondok Pesantren

Aqidah Usymuni Tetate Pandian Sumenep

No	Kegiatan	Waktu	Kitab
1.	Ilmu Tauhid	Ba'da Maghrib	-Sullamu at-Tauhid -Jawahiru al Kalamiyah -Kifayatul al-adkhiya -Kifayatul al-Awam
2.	Ilmu Akhlaq/Tasawuf	Ba'da Maghrib	-Akhlaku li al-banat -Akhlaku li al-banin -Wasiyatu al-Mustafa -Ta'limu al-Muta'alim -Bidayatul al-Hidayah
3.	Ilmu Fiqih	Ba'da	-Fathu al-Qorib

[86] Nyai Aqidah Usymuni, *Wawancara*, Sumenep,02 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Maghrib	-Safinatu al-Najah -Sullamu at-tawfiq -Mawahibu al-Samad -Fathu al-Mu'in
4.	Ilmu Hadist	Ba'da Maghrib	-Roiyadatus Shalihin -Bulughulmaram -Tanqiqul Qawl
5.	Tahsin al-qur'an	Ba'da Isya'	-Taqrir -Tahsin
6.	Ilmu Nahwu, Sharaf dan Balaghoh	Setiap malam ba'da Isya'	-Ilmu Matiq -Kailani -Aljurumiyah -Mutammimah -Ibnu Aqil -Qowaidul al-lughoh -Nadhmul Maqsud
7.	Muhadlaroh	Ba'da isya' dan malam tertentu	-Akhlaq -Syari'ah -Aqidah
8.	Lembaga Pendidikan Komputer Aqidah	Tiga kali dalam seminggu	-MS Word -Excel -PPT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Usymuni(LPKAU)		

c. Pendidikan Informal

Pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Aqidah Usymuni dilaksanakan oleh santri yang biasa disebut dengan ekstrakurikuler. Dimana pendidikan informal ini menyesuaikan kemampuan dan minat bakat santri. Kegiatan tersebut yaitu : Lembaga Tahfidzul Qur'an, Kajian Klasik dan program lain sesuai kebutuhan santri. [87]

Menjadikan kegiatan yang ada di pondok pesantren sesuai visi-misi Pondok Pesantren Aqidah Usymuni dibentuklah sebuah organisasi yang bertanggung jawab dan mengatur kegiatan para santri. Awalmulanya struktur kepengurusan Pondok Pesantren Aqidah Usymuni masih menggunakan struktur keluarga, akan tetapi pada saat ini struktur kepengurusan Pondok Pesantren Aqidah Usymuni telah terbentuk yang bertanggung jawab langsung kepada pengasuh.[88]

Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Aqidah Usymuni adalah sebagai berikut :

STRUKTUR PENGURUS[89]

PONDOK PESANTREN AQIDAH USYMUNI PUTRI

TAHUN 2019-2020

Pendiri : Nyai Aqidah Usymuni

[87] Nyai Aqidah Usymuni, *Wawancara*, Sumenep, 02 November 2019.
[88] Nyai Aqidah Usymuni, *Wawancara*, Sumenep, 02 November 2019.
[89] Ikawati, *Wawancara*, Sumenep,23 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengasuh	: Nyai Aqidah Usymuni
Penasehat	: Ustdh. Nur Aisyah
	: Ustdh. Syarifah
Ketua	: Ikawati
Sekretaris	: Hasanatul Mauidah
Bendahara	: Supriyani
Bidang-bidang :	
Bidang kebersihan	: Usrowati
	: Mutafariqatus Sholihah
	: Farhatul Aisyah
	: Uswatun Hasanah
	: Wahyaniyatul Wardani
Bidang Dikbad	: Nur Halimah
	: Rini Safitri
	: Khotimatus Sulaiha
	: Imroatus Sholihah
Bidang Kesehatan	: Rismawati
	: Asriyani

3. Peran Nyai Aqidah dalam Pengembangan Dakwah

Pada masa kecilnya Nyai Aqidah Usymuni sering dibawa ayahnya untuk berdakwah[90] dan masa remajanya Nyai Aqidah Usymuni sering dibawa oleh Nyai Hj. Zaynah Abi Sujak (nenek) dimana beliau Ketua

[90] Nyai Aqidah Usymuni, *Wawancara*, Sumenep, 02 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muslimat pertama di kabupaten Sumenep, seringnya mengikuti Muslimat pada masa itu Nyai Aqidah Usymuni menjadi pengurus Muslimat pada masa mudanya kemudian menikah. Nyai Aqidah Usymuni berperan aktif di bidang dakwah sejak tahun 1985, setelah menjadi pemimpin pondok pesantren meskipun pada saat itu mempunyai putri yang masih kecil, akan tetapi itu tidak menghalangi Nyai Aqidah Usymuni untuk teteap berdakwah dengan membawa putrinya yang masih kecil ke acara Fatayat dan Muslimat.[91] Nyai Aqidah Usymuni mulai berdakwah setelah menikah dengan Abu Shofyan karena melihat masyarakat sekitar pesantren yang ilmu agamanya kurang, terutama pada permasalahan fiqih, pada saat itu Nyai Aqidah Usymuni hanya berdakwah disekitar pondok pesantren. Kemudian Nyai Aqidah Usymuni semakin dikenal banyak orang sehingga beliau tidak hanya berdakwah di sekitar pondok pesantren, dakwahnya mulai berkembang di wilayah Kecamatan Batu Putih, Kecamatan Kalianget dan lain sebagainya .[92]

Nyai Aqidah Usymuni terkenal sosok perempuan yang kharismatik, baik, murah senyum dan lain sebagainya. Sehingga banyak masyarakat yang menyukainya, dari awal mula berdakwah saat menyampaikan kepada masyarakat Nyai Aqidah Usymuni tidak pernah belajar, dengan bawaannya yang murah senyum beliau menyampaikan dakwahnya dengan senyuman dan santai yang sekiranya masyarkat

[91] Nyai Dewi Khalifah, *Wawancara*, Sumenep,23 Desember 2019.
[92] Nyai Aqidah Usymuni, *Wawancara*, Sumenep, 02 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faham dan senang. Dengan umur yang masih muda pada saat itu, Nyai Aqidah Usymuni semangat untuk menyampaikan dakwahnya,bahkan sampai saat ini meskipun sudah berumur beliau tetap semangat menyampaikan dakwahnya.[93] Dengan padatanya jadwal berdakwah di Sumenep maupun di luar kota Nyai Aqidah Usymuni dibantu oleh putrinya Dewi Khalifah, ustadzah, santrinya yang sudah di percayai oleh Nyai Aqidah Usymuni untuk menjadi penggantinya untuk berdakwah. [94]

Kegiatan dakwah Nyai Aqidah Usymuni yang biasanya disebut kompolan atau pengajian yang dipimpin langusng oleh Nyai aqidah Usymuni dengan tujuan untuk mempererat dan berkumpul dengan masyarakat serta untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, kegiatan ini dilaksanakan di dalam pesantren dan di luar pesantren secara bergiliran yang bertempat di rumah anggota kompolan. [95]

Adapun kegiatan kompolan yang dilakukan secara bergilir di rumah anggota kompolan maupun di dalam pesantren, yaitu :

a. Kompolan Tahlilan

Kompolan tahlilan di pimpin oleh Nyai Aqidah Usymuni sejak ia remaja pada tahun 1980, yang diikuti oleh 50 orang kemudian berkembang sampai saat ini menjadi sekitar ribuan.[96] Tempat pelaksanaan kompolan tahlilan dilakukan dirumah anggota

[93] Nyai Aqidah Usymuni, *Wawancara*, Sumenep, 02 November 2019.
[94] Nyai Dewi Khalifah, *Wawancara*, Sumenep, 11 Desember 2019.
[95] Nyai Aqidah Usymuni, *Wawancara*, Sumenep,02 November 2019.
[96] Nyai Aqidah Usymuni, *Wawancara*, Sumenep, 02 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompolan secara bergilir dengan cara diundi akan tetapi ada yang permintaan dari tuan rumah, akan tetapi tidak semuanya selalu hadir dalam kompolan tahlilan.

Kompolan ini dibagi disetiap desa, yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali tepatnya pada hari senin, minggu ke dua dan minggu ke empat jam 15:00 WIB setiap bulan. Bacaan kompolan tahlilan ini adalah membaca surat yasin, tahlil dan ceramah yang dipimpin oleh Nyai Aqidah Usymuni. Setiap kompolan tahlilan Nyai Aqidah Usymuni membawa santrinya sekitar lima orang untuk mengikuti kegiatan tersebut dengan tujuan untuk melatih santrinya kelak di masyarakat.[97]

b. Kompolan Hajjiyen Bebini'an (Kumpulan haji kelompok perempuan)

Kompolan Hajjiyen Bebini'an ada sejak tahun 2000 yang dipimpin langsung oleh Nyai Aqidah Usymini dan berkembang dengan jumlah ratusan oramg sampai saat ini kompolan Hajjiyen bebini' masih ada, dilaksanakan disetiap bulan sekali secara bergilir disetiap rumah anggota kompolan hajjiyen bebini'an jam 15:00-17:00 WIB , jumlah yang mengikuti kompolan ini sekitar 200 orang, akan tetapi tidak semua anggota hadir dalam kompolan tersebut.

[97] Radiyah Imran, *Wawancara*,Sumenep, 22 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anggota kompolan ini diikuti oleh ibu-ibu yang sudah melaksanakan ibadah haji, sehingga dalam kegiatan pengajian ini para anggota menggunakan baju dan berkerudung berwarna putih. Bacaan kompolan hajjiyen ini yaitu membaca surat yasin secara bersamaan, pembacaan tahlil kemudian dilanjut dengan ceramah dari Nyai Aqidah Usymuni. [98]

c. Pengajian Fatayat dan Muslimat NU

Pada tahun 1985 Nyai Aqidah berperan aktif di pengajian Fatayat dan Muslimat NU dan menjadi ketua. Pengajian Fatayat dan Muslimat NU yang dipimpin oleh Nyai Aqidah Usymuni sampai saat ini berkembang, sekitar ratusan orang yang sudah mengikuti pengajian tersebut di berbagai desa. [99]Pengajian Fatayat dan Muslimat NU ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan oleh pengurus Fatayat dan Muslimat NU pada jam 15:00 WIB. Untuk waktu dan tempat pelaksanaan pengajian ini diumumkan melalui media pengeras suara di masjid atau musholla yang ada di sekitar Desa Bangselok, Pandian, Kolor, di mana mayoritas anggota kompolan, kecuali rumah anggota yang jauh pemberitahuannya melalui surat undangan.

Pengajian fatayat dan muslimat NU ini dilaksanakan secara rutin yang dipimpin oleh Nyai Aqidah Usymuni atau putrinya Dewi Khalifah, jika salah satu dari Nyai Aqidah Usymuni dan

[98] Radiyah Imron, *Wawancara*, Sumenep,22 November 2019.
[99] Nyai Aqidah Usymuni, *Wawancara*, Sumenep, 02 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dewi Khalifah tidak bisa mengisi pengajian tersebut maka saling menggantikan, bahkan Nyai Aqidah Usymuni menjadikan santrinya sebagai penggantinya dan mengisi pengajian Fatayat dan Musliat NU. Materi yang disampaikan didalam pengajain fatayat dan Muslimat Nu salah satunya yaitu tentang pakaian baju, makanan, peningkatan iman, ibadah, akhlaq dan tata cara pergaulan.

d. Kompolan Shalawat Nariyah

Pada tahun 1980 Nyai Aqidah Usymuni memimpin kompolan Shalawat Nariyah, semenjak remaja ia sudah menjadi pendakwah melalui kompolan diberbagai tempat.[100] Kompolan Shalawat Nariyah yang dilaksanakan pada setiap hari Jum'at jam 14:00 WIB yang diikuti oleh ibu-ibu yang sudah berusia 35 tahun sampai 70 tahun, yang mengikuti dari berbagai desa seperti Desa Pandian, Kecamatan Kalianget, Kecamatan Rubaruh, Kecamatan Batuputih dan lain sebagainya. Dulunya kegiatan kompolan Shalawat Nariyah ini hanya dilaksanakan di musholla Pondok Pesantren Aqidah Usymuni akan tetapi untuk saat ini pelaksanaannya dilakukan secara bergilir dirumah anggota kompolan Shalawat Nariyah.[101] anggota kompolan Shalawat Nahriyah ini paling banyak 50 orang.

[100] Nyai Aqidah Usymuni, *Wawancara*, 02 November 2019.
[101] Radiyah Imron, *Wawancara*, Sumenep, 22 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jama'ah kompolan Shalawat Nariyah ini membaca Shalawat Nariyah secara bersamaan sebanyak 4444 kali, akan tetapi yang menarik dalam membaca Shalawat Nariyah ini yang digunakan untuk menghitung banyaknya Shalawat Nariyah yang telah dibaca adalah dengan menggunakan biji saga dengan alasan agar gampang untuk menghitung hasil bacaan Shalawat Nariyah. Selain Shalwat Nariyah jama'ah Kompolan Shalawat Nariyah juga membaca bacaan rutinan shalawat yang biasanya dilakukan oleh santri setelah shalat subuh seperti Shalawat Munjiyat dan Shalawat Sifa'. [102]

Setelah selesai membaca Shalawat Nariyah dilanjutkan membaca surat yasin secara bersamaan, ceramah oleh ustadzah dan di tutup dengan pembacaan do'a yang dipimpin oleh yang bertugas kemudian shalat ashar berjama'ah, di mana ibu-ibu yang mengikuti kompolan Shalawat Nariyah membawa tas kecil yang berisi mukenah untuk melaksanakan shalat berjama'ah.

e. Kompolan Tadarus al-Qur'an

Nyai Aqidah Usymuni juga memiliki pengajian tadarus Al-qur'an ditingkat ibu-ibu, ada yang dari awal awam tidak bisa mengaji sehingga saat ini sudah bisa dan lancar membaca Al-qur'an,[103] yang didirikan sejak tahun 1980, pada waktu itu Nyai Aqidah Usymuni sering ikut neneknya ke pengajian, kemudian ia

[102] Radiyah Imron, *Wawancara*, Sumenep, 22 November 2019.
[103] Nyai Dewi Khalifah, *Wawancara*, Sumenep, 11 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di suruh neneknya untuk berdakwah dimasa remaja. [104] Kompolan Tadarus al-Qur'an merupakan kegiatan secara begantian satu persatu membaca al-Qur'an dan ada yang menyimak bacaan al-Qur'annya, kompolan ini dilaksanakan setiap 1 bulan sekali pada hari minggu (minggu pertama), tadarus dimulai pada jam 09:00-11:30 WIB kemudian para anggota kompolan melaksanakan shalat dzuhur, setelah melaksanakan shalat dzuhur dilanjut ceramah oleh Nyai Aqidah Usymuni. Sampai saat ini kompolan tadarus al-Qur'an masih ada dan semakin berkembang.

f. Kompolan Bellesen

Pada tahun 1980 Nyai Aqidah Usymuni sudah menjadi pemimpin kompolan bellesen, yang diikuti oleh ibu-ibu sekitar 45 orang, sampai saat ini kompolan tersebut masih ada dan semakin banyak yang mengikutinya sekitar ribuan, karena ia membagi kompolan tersebut di desa menjadi dua kemolmpok.[105] Kompolan Bellesen merupakan kompolan yang dilaksanakan setiap tanggal 11 ke atas bulan qomariyah jam 15:00- selesai, di mana acara kompolan bellesen ini dilaksanakan secara bergilir di rumah anggota kompolan. Acara kompolan bellesen yaitu membaca surat yasin, manaqib , ceramah dan do'a oleh Nyai Aqidah Usymuni.

[104] Nyai Aqidah Usymuni, *Wawancara*, Sumenep, 02 november 2019.
[105] Nyai Aqidah Usymuni, *Wawancara*, Sumenep, 02 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Pengajian Ikatan Alumni Pesantren

Pengajian Ikatan Alumni Pesantren merupakan kegiatan yang diikuti oleh para alumni Pondok Pesantren Aqidah Usymuni yang didirikan pada tahun 1989 sampai saat ini masih aktif bahkan ribuan alumni pesantren yang mengikutinya.[106] Pengajain ini dilaksanakan pada tiap minggu dengan tujuan untuk mengikat dan mewujudkan silaturrahim santri yang sudah lulus. Bacaan pengajian ikatan alumni pesantren ini adalah pengajian kitab bersama kiyai. Tempat kegiatan ini di Masjid al-Aqsha. [107]

h. Pengajian Ikatan Alumni STITA

Pengajian Ikatan Alumni STITA ada sejak tahun 1989, bersamaan dengan berdirinya pengajian Ikatan Alumni STITA.[108] Pengajian ini dilaksanakan setiap bulan, hanya diikuti oleh para alumni STITA yang diadakan berdasarkan wilayah kecamatan alumni STITA dengan tujuan untuk menjalin silaturrahmi para alumni .[109]

B. Dakwah Nyai Aqidah Usymuni dari 1985-2019

1. Strategi Dakwah Nyai Aqidah Usymuni

Berkaitan dengan perkembangan zaman, Nyai Aqidah Usymuni dalam pengembangan Pondok Pesantren Aqidah Usymuni menggunakan strategi dakwah dengan cara mengadakan kegiatan-

[106] Nyai Aqidah Usymuni, *Wawancara*, Sumenep, 02 November 2019.
[107] Radiyah Imran, *Wawancara*, Suemenep,22 November 2019.
[108] Nyai Aqidah Usymuni, *Wawancara*, Sumenep, 02 November 2019.
[109] Radiyah Imron, *Wawancara*, Sumenep,22 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan keagamaan dengan pendekatan silaturrahim, dan pendidikan di Pondok Pesantren Aqidah Uymuni maupun di luar pondok pesantren, karena pondok pesantren dan di luar pondok pesantren merupakan tempat yang strategis untuk mempelajari ilmu agama dan dakwah islamiyah.

Dengan umurnya yang sudah tidak muda lagi, Nyai Aqidah Usymuni lebih banyak melakukan pendekatan silaturrahim, dan beliau sering turun kepada masyarakat. Masyarakat di kota berbeda dengan masyarkat di pedesaan, sehingga beliau lebih melakukan pendekatan silaturrahim, kekerabatan. Untuk pengajian yang khusus di pimpin langsung oleh Nyai Aqidah Usymuni terdiri dari beberapa kalangan baik dari kalangan biasa, pejabat dan ibu rumah tangga. [110]

Menurut Larry poston kedua strategi tersebut adalah internal-personal dimana strategi yang menekankan tentang peningkatan kualitas keagamaan dalam kehidupan individu dan strategi eksternal-institusional adalah strategi yang menekankan tentang pembangunan struktur organisasi masyarakat.[111]

Nyai Aqidah Usymuni mengembangkan pondok pesantren dengan cara mengambangkan kegiatan-kegiatan di pondok pesantren dan di luar pesantren, seperti yasinan, tahlilan, muhadharh dan lain

[110] Nyai Dewi Khalifah, *Wawancara*, Sumenep, 23 Desember 2019.
[111] Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2006), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya. [112] Banyak masyarakat yang ikut, tidak hanya masyarakat sekitar pondok akan tetapi dari wilayah lainnya.

Strategi dakwah ekesternal-institusional, Nyai Aqidah Usymuni juga berperan aktif dalam Fatayat NU, kompolan bellesen dan lain sebagainya sebagai penasehat. Nyai Aqidah Usymuni dengan cara mendirikan pendidikan formal dan non formal seperti PAUD, MI, MTs, MA, dan STITA, sehingga bisa merubah keadaan masyarakat disekitarnya baik dari segi ekonomi bertambah, hubungan sosial semakin erat antara santri dengan nyai. [113]

Pada hakekatnya tujuan strategi dakwah Nyai Aqidah Usymuni agar Pondok Pesantren Aqidah Usymuni bisa berkembang dan masyarakat sekitar bisa lebih mendalami ilmu agama sesuai dengan perkembangan zaman yang meliputi :

1. Untuk peningkatan santri, karena dengan meningkatnya santri pondok pesantren akan tumbuh besar dan berkembang.
2. Untuk peningkatan kegiatan-kegiatan keagamaan di dalam pondok pesantren maupun di luar pondok pesantren.
3. Untuk meningkatkan sarana dan prasana sebagai media dakwah dan pendidikan.
4. Peningkatan hubungan dengan masyarakat.

2. Pola Kepemimpinan Dakwah yang di Kembangkan Nyai Aqidah Usymuni

[112] Radiyah Imran, *Wawancara*, Sumenep, 22 November 2019.
[113] Radiyah Imron, *Wawancara*,Sumenep, 22 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nyai Aqidah Usymuni dalam konteksnya sebagai pengasuh dan pemimpin Pondok Pesantren Aqidah Usymuni merupakan dua pola kepemimpinan yakni kepemimpinan kharismatik dan demokratis, selain menjadi pemimpin pondok pesantren beliau juga berdakwah diberbagai tempat baik di dalam pesantren maupun di luar pesantren.[114]

Nyai Aqidah Usymuni merupakan pemimpin yang kharismatik yang mempunyai kemampuan dan kelebihan untuk mempengaruhi seseorang. Kemampuan dan kelebihan yang di miliki Nyai Aqidah Usymuni adalah dalam bidang agama dan kegiatan kemasyarakatan. Hal ini bisa dilihat dari kemampuan Nyai Aqidah Usymuni mengajak santrinya dan masyarakat untuk lebih mendalami ajaran agama Islam.[115]

Pola kepemimpinan Nyai Aqidah Usymuni dapat berimplikasi terhadap santri dan masyarakat kearah yang lebih baik, sehingga banyak santri dan masyarakat mengalami perubahan seperti, mendalami tentang ajaran agama Islam, merubah perilaku menjadi lebih baik. Sehingga banyak masyarakat yang ikut dalam kegiatan keagamaan seperti, kompolan tahlilah, kompolan bellesen, kompolan Shalwat Nariyah dan lain sebagainya dan berembang di pondok peantren dan di wilayah kabupaten Sumenep. [116]

[114] Nyai Aqidah Usymuni, *Wawancara*, Sumenep, 02 November 2019.
[115] Nyai Aqidah Usymuni, *Wawancara*, Sumenep,02 November 2019.
[116] Radiyah Imran, *Wawancara*, Sumenep,02 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pola kepemimpinan demokratis yang beliau terapkan yaitu perilaku beliau yang menghargai pendapat orang lain, mempunyai watak yang lemah lembut dan santun dalam berbicara namun tegas dalam pendirian. Kadang Nyai Aqidah Usymuni minta pendapat kepada santri atau masyarakat untuk menjalakan kegiatan di pondok peantren maupun di luar pesantren. Nyai Aqidah Usymuni memandang orang-orang yang dipimpinnya sebagai individu yang harus dihormati, diakui dan dihargai. Menurut beliau masyarakat disekitar harus diterima eksistensinya karena setiap individu memiliki kepribadian masing-masing.

Sebagai pengasuh pondok peantren dan pendakwah beliau tetap mengedepankan ajaran agama islam seperti mengajak santri dan masyarakat untuk selalu beriman kepada Allah SWT dan mengajarkan kitab-kitab kuning kepada santrinya, sedangkan untuk kemasyarakat atau anggota kompolan beliau berdakwah tentang pergaulan, fiqih , akhlaq dan lain sebagainya. [117]

3. Faktor pendukung dan penghambat Kepemimpinan Nyai Aqidah Usymuni

   a. Faktor Pendukung Kepemimpinan Nyai Aqidah Usymuni

      Setiap kegiatan yang dilakukan secara kelompok maupun individu terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Begitu juga dalam perkembangan Pondok Pesantren Aqidah

[117] Nyai Aqidah Usymuni, *Wawancara*, Sumenep,02 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usymuni yang di pimpin oleh Nyai Aqidah Usymuni. Adapun faktor pendukung terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor pendukung internal merupakan faktor pendukung perkembangan Pondok Pesantren Aqidah Usymuni Terate Pandian Sumenep yang dipimpin oleh Nyai Aqidah Usymuni, adapun faktor pendukung tersebut adalah :

a). Peran aktif Nyai Aqidah Usymuni

Nyai Aqidah Usymuni merupakan pendiri Pondok Pesantren Aqidah Usymuni pada tahun 1985,karena adanya wasiat, keinginan dan keprihatinan melihat kondisi masyarakat yang masih kurang nilai agamanya. Dengan adanya dukungan dari keluarga dan masyarakat sekitar, sehingga ia bertekad untuk mendirikan Pondok Pesantren Aqidah Usymuni. [118]

b). Dukungan dari keluarga Nyai Aqidah Usymuni

Dukungan dari keluarga ada kesefahaman visi-misi sehingga semua bisa berjalan secara bersama-sama merupakan faktor pendukung utama dalam berdirinya Pondok Pesantren Aqidah Usymuni.[119] Meskipun pada saat itu Nyai Aqidah Usymuni tidak mendapatkan sedikitpun warisan dari orang tuanya. Selain itu didikan

[118] Nyai Aqidah Usymuni, *Wawancara*, Sumenep, 02 November 2019.
[119]Nyai Dewi Khalifah , *Wawancara*, Sumenep,23 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari ayahnya yang selalu memotivasi dan mengajarkan untuk selalu berjuang dan meyakini bahwa Nyai Aqidah Usymuni bisa menjadi seorang pemimpin pondok pesantren meskipun seorang perempuan . [120]

c). Sarana dan prasarana yang memadai

Dimana pada awal mulanya Nyai Aqidah Usymuni tidak memiliki tanah untuk membangun pondok pesantren karena ia tidak mendapatkan warisan tanah. Dengan susah payahnya Nyai Aqidah Usymuni sehingga ia bisa membeli tanah untuk mendirikan Pondok Pesantren Aqidah Usymuni meskipun pada saat itu belum ada sarana dan prasana yang memadai.

Dengan dipimpinnya Nyai Aqidah Usymuni sarana dan prasarana Pondok Pesantren Aqidah Usymuni berkembang menjadi lebih baik dari sebelumnya, sehingga belajar mengajar di pondok pesantren berjalan dengan lancar.

d). Adanya kerja yang baik dari pengurus dan pengajian Pondok Pesantren Aqidah Usymuni.

Di suatu pesantren tentunya terdapat pengurus dan tenaga pendidik yang turus serta mengembangkan keberadaan pondok pesantren, hal ini terjadi sesuai

[120] Nyai Aqidah Usymuni, *Wawancara*, Sumenep,02 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan realita yang ada di Pondok Pesantren Aqidah Usymuni. Pengurus yang bersedia untuk memberikan sumbangsih sehingga membuat jalannya pesantren menjadi terarur serta berakibat baik bagi para santri.[121] Tidak hanya dari kalangan keluarga yang mengurus Pondok Pesantren Aqidah Usymuni, pengurus juga berperan aktif untuk mengurus para santri baik santri laki-laki maupun santri perempuan sesuai dengan tugasnya. Pondok Pesantren Aqidah Usymuni terdapat lembaga pendidikan, tidak hanya pendidikan diniyah tetapi juga ada lembaga pendidikan formal dan non formal di antaranya adalah PAUD Aqidah Usymuni, MDI Aqidah Usymuni, MTs Aqidah Usymuni, MA Aqidah Usymuni, STITA yang hanya memiliki 3 prodi (PAI< PGMI, PBA) berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Aqidah Usymuni.

e). Adanya interaksi yang baik antara pengasuh Pondok Pesantren Aqidah Usymuni dengan para santri

Di Pondok Pesantren Aqidah Usymuni interaksi antara pengasuh dengan santri sangat erat dan saling terbuka, karena Nyai Aqidah Usymuni sudah menganggap santrinya sebagai anaknya sendiri.

[121] Rodiyah Imron, *Wawancara*, Sumenep,22 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[122]Selain itu Nyai Aqidah Usymuni merupakan sosok pemimpin perempuan yang kharismatik, selain memimpin Pondok Pesantren Aqidah Usymuni ia juga sebagai da'i di berbagai tempat.

Dengan padatnya jadwal Nyai Aqidah Usymuni untuk berdakwah tidak mengurangi hubungan yang baik antara beliau dengan santrinya. Salah satu contohnya, apabila salah satu santri mengalami masalah santri dan pengurus langsung mengahadap ke beliau kemudian beliau menegur dan menasehati santrinya agar tidak mengulanginya lagi, selain itu beliau juga perhatian kepada santrinya jika santrinya tidak memiliki uang saku. [123]

2) Faktor Eksternal

Selain faktor internal Pondok Pesantren Aqidah Usymuni mendapatkan beberapa dukungan dari masyarakat serta luar lingkungan pondok pesantren. Seperti halnya juga ada faktor eksternal yang mendukung, adapun faktor eksternal tersebut yaitu :

a.) Letak Pondok Pesantren yang strategis

Letak Pondok Pesantren Aqidah Usymuni terletak di tengah kota Sumenep tepatnya di Jl. Zainal Arifin,

[122] Nyai Dewi Khalifah, *Wawancara*, Sumenep, 11 Desember 2019.
[123] Ikawati, *Wawancara*, Sumenep,22 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terate Pandian Sumenep yang ada di pinggir jalan raya, dengan letaknya yang strategis menjadi ramai dan mudah di akses.

Suasana Pondok Pesantren Aqidah Usymuni juga dibilang baik dan kondusif karena bangunannya berdiri kokoh tepatnya di pinggir jalan raya.

b.) Dukungan positif masyarakat dan warga setempat

Hal ini dibuktikan adanya kegiatan yang ada di pondok maupun diluar pondok, masyarakat ikut membantu dan ikut kegiatan tersebut. Sehingga masyarakat sekitar yang tidak mampu berdatangan untuk mondok dan mengikuti kegiatan pondok pesantren. Selain itu dengan adanya Pondok Pesantren Aqidah Usymuni yang dipimpin oleh seorang perempuan menjadikan wilayah Terate Pandian Sumenep menjadi terkenal.

b. Faktor Penghambat Kepemimpinan Nyai Aqidah Usymuni

Setiap pondok pesantren yang dipimpin oleh seorang Nyai memiliki tantangan atau penghambat. Dari faktor penghambat inilah yang membuat pondok pesantren yang di pimpin oleh seorang nyai agar bisa memberi manfaat di masyarakat sekitar. Adapun faktor penghambat Pondok Pesantren Aqidah Usymuni tersebut antara lain sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.) Faktor Internal

Faktor penghambat internal dapat dilihat dari sisi internal Pondok Pesantren Aqidah Usymuni. Adapun faktor penghambat tersebut sebagai berikut:

a). Pola perilaku santri yang terkadang sulit diatur

Pengurus berperan untuk mengatur para santri untuk mengikuti kegiatan. Selain itu pengurus juga dapat menghargai dari setiap perilaku santri meskipun ada kesalahan, melainkan pengurus memberi peringatan secara berlahan karena setiap santri memiliki sifat dan pola yang berbeda. [124]

b). Sarana dan prasarana yang tidak terjaga

Sarana dan prasana sangat penting untuk mendapatkan tercapainya tujuan pendidikan. Dengan adanya sarana prasana yang baik dan bagus bisa membuat kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Aqidah Usymuni berjalan dengan baik.[125] Akan tetapi, para santri tidak menjaga kebersihan dan tidak memperbaiki hal-hal kecil yang ada di pesantren. Misalnya, membuang sampah sembarangan, bangku di corat coret.

[124] Nyai Aqidah Usymuni, *Wawancara*, Sumenep, 02 November 2019.
[125] Nyai Aqidah Usymuni, *Wawancara*, Sumenep, 02 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2). Faktor eksternal

Pondok Pesantren Aqidah Usymuni juga mendapatkan hambatan yang berasal dari luar pondok pesantren. Adapun faktor penghambat eksternal Pondok Pesantren Aqidah Usymuni adalah sebagai berikut :

a). Dengan letak pondok pesantren yang ada di tengah kota sehingga agak jauh berbeda pemikiran ketika berada di tengah kota menerapkan sistem salaf agak berat dari pada pesantren yang ada di pedesaan, akan tetapi disini tetap berusaha bertahan tetap menerapkan sistem salaf karena itu tradisi pesantren akhlussunah wal jama'ah , sehingga di pondok pesantren ini tetap mengutamakan bagaimana santri menggunakan sikap tawadhlu', akhlakul karimah, dan mereka harus mempunyai fondasi yang kuat dalam bidang agama, ketika terjun ke masyarkat mereka benar-benar menjadi tauladan dan panutan bagi masyarakat. [126]

b). Masyarakat masih banyak yang kurang memahami latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Aqidah Usymuni.[127]

Dengan adanya masyarakat yang kurang tau mengenai latar belakang beridinya Pondok Pesantren, sehingga banyak masyarakat yang menganggap bahwa Pondok Pesantren Aqidah Usymuni sama saja dengan pondok

[126] Nyai Dewi Khalifah, *Wawancara*, Sumenep, 23 Desember 2019.
[127] Nyai Aqidah Usymuni, Wawancara, Sumenep, 02 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren lainnya. Dampak bagi santri menganggap bahwa pendidikan agama Islam tidak terlalu penting untuk masa hidupnya dimasa mendatang. Sehingga pengasuh pondok pesantren memberikan motivasi kepada masyarakat tentang latar berdirinya pondok pesantren , dan dapat memberikan program pendidikan agama Islam dengan baik agar santri merasa ingin mondok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan penjelasan bab-bab sebelumnya ini, disimpulkan sebagai berikut :

1. Nyai Aqidah Usymuni merupakan pemimpin perempuan di Pondok Pesantren Aqidah Usymuni yang didirikan pada tanggal 07 Juni 1985. Ia dilahirkan pada tahun 1938, Nyai Aqidah Usymuni adalah anak bungsu dari empat bersaudara; dua laki-laki dan dua perempuan dari pasangan K.H. Usymuni dan Nyai Makkiyah. Di saat usia 5 tahun ibunya meninggal dunia. Pada usia 7 tahun Nyai Aqidah Usymuni selain diasuh oleh ayahnya ia juga diasuh oleh ibu tirinya yaitu Ahmaniyah. Nyai Aqidah Usymuni menikah dengan Abu Shofyan dan dikaruniai seorang putri yaitu Nyai Dewi Khalifah. Selain menjadi pemimpin pondok pesantren, Nyai Aqidah Usymuni juga sebagai da'i yang kharismatik yang berdakwah dari satu tempat ke tempat lain di daerah Sumenep.
2. Peran kepemimpinan Nyai Aqidah Usymuni di Pondok Pesantren Aqidah Usymuni mengalami perkembangan dari satu waktu ke waktu yang lain. Ia berperan besar dalam pengembangan manajemen pesantren sejak tahun 1985. Pada saat itu kepemimpinan pesantren masih terdiri dari keluarga. Namun sesuai dengan berkembangnya zaman, Pondok Pesantren Aqidah Usymuni mulai dikelola secara lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minjerial dan professional dengan kepemimpinan dibantu oleh para snatri senior. Kemudian peran Nyai Aqidah Usymuni, ia mengembangkan pendidikan di pesantrennya bukan hanya pendidikan agama saja akan tetapi pendidikan umum. Kemudian pada tahun 1989 berkembang baik dari pendidikan agama maupun umum, yang awalnya pendiidkan non formal berkembang menjadi pendiidkan formal, dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Perguruan Tinggi. Selain berperan dalam mengembangkan pesantren, Nyai Aqidah Usymuni juga berperan dalam kegiatan dakwah yang disebut dengan kompolan atau pengajian, yakni kompolan tahlilan, kompolan hajjiyen bebini', pengajain fatayat dan muslimat NU. Selain itu ia juga melakukan dakwah kompolan pada shalawat Nariyah, kompolan tadarus al-Qur'an, kompolan bellesen, pengajian ikatan alumni pesantren, dan pengajian ikatan alumni STITA. Sedangkan strategi kepemimpinan dan dakwahnya Nyai Aqidah Usymuni, bersifat fleksibel. Ia mengembangkan di pondok pesantren sesuai dengan perkembangan zaman dan kondisi pesantren yang di pimpinnya. Demikian pula dalam melakukan dakwah ia menggunakan strategi sesuai dengan kondisi yang ada,. Pada awalnya ia terjun langsung baik dalam memimpin pondok ataupun memimpin dakwah, tapi seiring dengan berkembangnya zaman usia yang ia lewati dan ia telah memiliki jaringan yang kuat di masyarakat, Nyai Aqidah Usymuni melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepemimpinan secraa tidak langsung dakwah di bantu oleh Nyai Dewi Khalifah.

B. Saran

Penelitian dalam sejarah kepemimpinan dan dakwah Nyai Aqidah Usymuni masih sangat dangkal, karena itu penelitian lanjutan mengenai Nyai Aqidah Usymuni secraa khusus dan kepemimpinan secara umum perlu terus dikembangkan. Dengan demikian sejarah akan memperlihatkan bahwa sejatinya perempuan stara dan memiliki kemampuan yang tidak kalah dibandingkan kaum laki-laki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

a. Buku

A'la,Abdul . *Membaca Keberagaman Masyarakat Madura" dalam Rozaki, Menabur Kharisma Menuai Kuasa.* Yogyakarta: Pustaka Marwa,2004.

Abdurrahman,Dudung . *Metode penelitian Sejarah* . Jakarta : Logos Wacana Ilmu,1999.

Adhy,Winda Prastyaning. *Peran Nyai Dalam Transformasi Modernisasi di Jawa (1870-1942)* . Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta,2014

Ahdiah ,Indah. *Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat*. Jurnal Academica Fisip Untad,2013.

Ali Aziz, Mohammad. *Ilmu Dakwah* . Jakarta : Kencana,2009.

Ali Aziz, Mohammad. *Kepemimpinan Islam di Indonesia*. Yogyakarta : Harakat media,2009.

Amin,Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Amzah,2009.

Atiqullah. *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam Strategi Mengefektifkan Lmebaga Pendidikan Agama & Pendidikan Keagamaan*. Surabaya : Pena Salsabila, 2012.

Basit, Abdul. *Wacana Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2006.

Bakir, R. Sutyo. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* . Tanggerang: Karisma Publishing Group,2009.

Hanapi, Agustin. *Peran Perempuan Dalam Islam*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh,2015.

Kartono,Kartini. Pemimpin *dan Kepemimpinan Apakah Pemimpin Abnormal itu?*. Jakarta,PT: RajaGrafindo Persada,1994.

Kartanegara, Mulyadhi. *Menembus Batas Waktu: Panorama Filsafat Islam*. Bandung: Mizan, 2002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khaldun, Abdurrahman bin Muhammad bin. *Muqaddimah*. Edited by Masturi Irham. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018.

Mundir, Agus. *Pola Kepemimpinan dan Strategi Dakwah KH. Wahab Mahfudz Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Asy Syarifiyah Desa Brumbung Kecamatan Mraggen.* Semarang: IAIN Walisongo,2009.

Muhtarom, Zaini. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta : Al-Amin Press,1996.

Pribadi, Moh. ―Tahapan Pemikiran Masyarakat Dalam Pandangan Ibn Khaldun.‖ *Reflektif* 11, no. 2 2017.

Prasetiawan ,Ahmad Yusuf & Safitri, Lis. *Kepemimpinan Perempuan dalam Pesantren*. Nyinyang: Universitas Jendral Soedirman Purwokerto,2019.

Qamar,Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* . Jakarta : Erlangga,tt.

Ranier, G.J. *Metodologi dan Manfaat Ilmu Sejarah* . Yogyakarta : Pustaka Pekajar,1997.

Saridjo,Marwan, dkk. 1982. *Sejarah Pondok Pesantren Di Indonesia*. Jakarta: Dharma Bhakti,1982.

Schroeder,Ralph. *Max weber tentang Hegemoni Sistem Kepercayaan*. Yogyakarta : Kanisius,2002.

Soekamto, Soerjono. *Sosiologi Suatau Pengantar* . Jakarta : Cv Rajawali Press,2009.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press,2002.

Sukamto. *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*. Jakarta : PT: Pustaka LP3ES,1999.

Susanto, Dwi . *Pengantar Ilmu Sejarah* . Surabaya : UINSA Press,2014.

Sjamsuddin , Helius. *Metodologi Sejarah* . Yogyakarta : Ombak,2007.

Tumer, Bryan S. *Sosiologi Islam :Suatu Telaah Analistis Atas Teda Sosiologi Weber, terj. G.A. Ticoula* . Jakarta : CV. Rajawali,1974.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wiyata,Latief . *Corak Konflik Kekerasan dan Harga Diri Orang Madura* . Yogyakarta : LKis,2006.

Zulaicha,Liki. *Metodologi Sejarah* . Surabaya : IAIN Sunan Ampel Surabaya,2005.

b. Sumber primer

Foto Gedung Pondok Pesantren Aqidah Usymuni Terate Pandian Sumenep

Profil Pondok Pesantren Aqidah Usymuni Terate Pandian Sumenep,2007.

Profil Pondok Pesantren Aqidah Usymuni, 2010.

Surat Keterangan Pondok.

c. Skrpsi, Tesis , Disertasi

Faiqah. *Nyai Sebagai Agen Perubahan*. Tesis : Universitas Indonesia,1998.

Latifdah ,Lailatul. *Peran Nyai HJ. Machfudhoh Aly Ubaid Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang (1994-2016)* . Skripsi- UIN Sunan Ampel Surabaya,2018.

Harun,Mariatul Qibtiyah. "*Kepemimpinan Perempuan (Peran Perempuan Dalam Jejaring Kekuasaan di Pondok Pesantren Aqidah Usymuni Terate Pandian Sumenep*)" .Disertasi- UIN Sunan Ampel Surabaya,2014.

d. Wawancara

Ikawati. Ketua Asrama Putri Pondok Pesantren Aqidah Usymuni. Wawancara, Sumenep, 22 November 2019.

Imran, Rodiyah. Menantu Nyai Dewi Khalifah (cucu Nyai Aqidah Usymuni) sekaligus anggota pengajian yang dipimpin oleh Nyai Aqidah Usymuni. Wawancara, Sumenep, 11 Desember 2019.

Khalifah,Dewi. Putri Nyai Aqidah Usymuni sekaligus membantu mengembangkan Pondok Pesantren Aqidah Usymuni. Wawancara, Sumenep, 11 Desember 2019 dan 23 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salbani. Pedagang di sekitar Pondok Pesantren Aqidah Usymini. Wawancara, Sumenep, 22 November 2019.

Usymuni,Aqidah. Pendiri sekaligus pemimpin Pondok Pesantren Aqidah Usymuni. Wawancara, Sumenep, 02 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id